

**Analisis Struktural - Semiotik  
Lirik Lagu  
“*Vois sur Ton Chemin*” dan “*Caresse Sur L’Océan*”  
Karya Bruno Coulais**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**oleh:**

**Deddy Nugraha  
09204244002**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN  
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01  
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Indraningsih, M.Hum  
NIP. : 19631129 198901 2 001

sebagai pembimbing Tugas Akhir, menerangkan bahwa mahasiswa:


Nama : Deddy Nugraha  
No. Mhs. : 09204244002  
Judul TA : Analisis Struktural-Semiotik Lirik Lagu "Vois Sur Ton Chemin" dan  
"Caresse Sur L'Océan" Karya Bruno Coulais

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



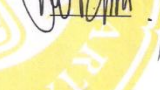
Pembimbing

  
Dra. Indraningsih, M. Hum  
19631129 198901 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Struktural-Semiotik Lirik Lagu "Vois Sur Ton Chemin" dan "Caresse Sur L'Océan" Karya Bruno Coulais* ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 11 April 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum.	Ketua Penguji		10 Juni 2014
Dian Swandayani, S.S., M.Hum.	Sekretaris Penguji		09 Juni 2014
Yeni Artanti, M.Hum.	Penguji I		02 Mei 2014
Dra. Indraningsih, M.Hum.	Penguji II		04 Mei 2014

Yogyakarta, 23 April 2014  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP. 19550505 198011 1 001

#### PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deddy Nugraha  
NIM : 09204244002  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis  
Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang ditulis orang lain dan telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 2 April 2014

Yang menyatakan,



Deddy Nugraha

NIM 09204244002

### **MOTTO**

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Ar-Ra'd, 13:11).

Allah mengangkat orang-orang yang beriman dari golonganmu dan juga orang-orang yang dikaruniai ilmu pengetahuan hingga beberapa derajat. (Q. S. al-Mujaadilah; 58: 11)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

- ❖ Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan kesehatan dan rejeki untuk bisa membiayai skripsi ini.
- ❖ Ibu di surga yang senantiasa mendoakanku.
- ❖ Anastasia Haryani dan Anselma Vera Barthoratsyi yang selalu memberi dukungan dan masukan tentang kehidupan.
- ❖ Pak Heri dan Bu Tiwi yang memberikan kesempatan bekerja di Java Exotic Tour.
- ❖ Teman-teman Pendidikan Bahasa Prancis UNY angkatan 2009 dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, semoga kita sukses bersama dengan Bahasa Prancis.

---

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahNYA sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul Analisis Struktural – Semiotik Lirik Lagu “*Vois Sur Ton Chemin*” dan “*Caresse Sur L’Océan*” Karya Bruno Coulais.

Selama proses penelitian dan penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, serta bimbingan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Zamzani, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dra. Alice Armini, M. Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dra. Siti Perdi Rahayu, M. Hum selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi.
5. Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum sebagai penasehat akademik yang selalu memberikan dukungan dan arahan saat kuliah.
6. Dra. Indraningsih, M. Hum selaku Pembimbing yang penuh kesabaran dan telah memberikan motivasi, dukungan, serta pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini,
7. seluruh dosen jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY yang sudah memberikan ilmu dan motivasi kepada saya,
8. karyawan perpustakaan UNY, FBS, dan LIP atas bantuannya menyediakan segala referensi yang dibutuhkan selama kuliah hingga akhir.

9. Teman-teman di kampus ungu yang bersama-sama berjuang selama menyelesaikan skripsi ini. Tetap semangat buat kita dan sukses,

dan semua pihak yang telah mendukung dan membantu selama penyusunan tugas akhir skripsi ini. Penyusun menyadari bahwa tidak ada hal yang sempurna, oleh karena itu penyusun mohon maaf apabila selama proses penulisan tugas akhir skripsi ini masih terdapat kekurangan dan semoga dapat disempurnakan oleh pihak-pihak yang tertarik untuk mengkaji masalah serupa. Akhirnya, penulis berharap penelitian ini bermanfaat sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian sastra lainnya.

Yogyakarta, 15 April 2014

Penulis,



Deddy Nugraha



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>EXTRAIT .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Perumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Puisi Sebagai Karya Sastra .....	8
B. Analisis Struktural Puisi.....	9
1. Puisi Bebas ( <i>Libre</i> ).....	9
2. Aspek Sintaksis .....	13
3. Aspek Semantik .....	14
4. Aspek Semiotik .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	22
C. Teknik Penelitian .....	23

D. Prosedur Analisis Konten.....	23
1. Pengadaan Data.....	23
a. Penentuan Unit Analisis.....	23
b. Pengumpulan Data .....	24
c. Pencatatan Data.....	24
2. Penyelesaian Data .....	24
3. Inferensi.....	25
4. Analisis Data .....	25
a. Penyajian Data .....	25
b. Teknik Analisis .....	25
E. Validitas dan Reliabilitas .....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	27
B. Pembahasan.....	35
1. Aspek Bunyi.....	36
2. Aspek Sintaksis .....	47
3. Aspek Semantik .....	60
4. Aspek Semiotik .....	67
a. Penggantian Arti ( <i>Displacing of meaning</i> ) .....	67
b. Penyimpangan Arti ( <i>Distorting of meaning</i> ).....	71
c. Penciptaan Arti ( <i>Creating of meaning</i> ).....	72
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	82
B. Implikasi.....	84
C. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel1: Aspek Bunyi Lirik Lagu “ <i>Vois Sur Ton Chemin</i> ” .....	28
Tabel2: Aspek Bunyi Lirik Lagu “ <i>Caresse Sur L’Océan</i> ” .....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

<i>LE RÉSUMÉ</i> .....	89
LIRIK LAGU <i>VOIS SUR TON CHEMIN</i> .....	100
LIRIK LAGU <i>CARESSE SUR L’OCÉAN</i> .....	101

**ANALISIS STRUKTURAL – SEMIOTIK LIRIK LAGU**  
**“VOIS SUR TON CHEMIN” DAN “CARESSE SUR L’OCÉAN”**  
**KARYA BRUNO COULAIS**

Oleh:

Deddy Nugraha

09204244002

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) aspek bunyi, (2) aspek sintaksis, (3) aspek semantik dan (4) aspek semiotik menurut Riffaterre yang berupa penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti dalam lirik lagu “*Vois Sur Ton Chemin*” dan “*Caresse Sur L’Océan*” karya Bruno Coulais.

Subjek penelitian adalah lirik lagu “*Vois Sur Ton Chemin*” dan “*Caresse Sur L’Océan*” karya Bruno Coulais yang dirilis pada tahun 2005. Objek penelitian yang dikaji adalah: aspek struktural yang meliputi (1) aspek bunyi, (2) aspek sintaksis, (3) aspek semantik. Aspek semiotik menurut Riffaterre yang berupa penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis konten. Keabsahan data diperoleh melalui intra-rater, inter-rater dengan didukung *expert-jugement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis struktural berupa aspek bunyi, aspek sintaksis, aspek semantik yang berupa bahasa kiasan dan dapat disimpulkan bahwa lirik lagu tersebut berisi tentang keoptimisan untuk meraih impian yang diinginkan di masa depan. Kebahagiaan yang dimaksud dalam kedua lirik lagu tersebut adalah kebebasan untuk bernyanyi di dalam asrama sekolah tanpa larangan dari kepala asrama. Secara semiosis, makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut yaitu keoptimisan dalam meraih sesuatu yang diinginkan dan yang diinginkan di dalam lirik lagu ini adalah kebahagiaan untuk bernyanyi. Bernyanyi merupakan hal yang disenangi anak-anak yaitu dengan mengekspresikan isi hati dengan lantunan nada yang berupa lagu.

# **L'ANALYSE STRUCTURALE-SEMIOTIQUE**

## **LE TEXTE DE CHANSON**

### **“VOIS SUR TON CHEMIN” ET “CARESSE SUR L’OCÉAN”**

**PAR BRUNO COULAIS**

Par :

Deddy Nugraha

09204244002

### **EXTRAIT**

Cette recherche a pour décrire: (1) l’aspect du son, (2) l’aspect du syntaxe, (3) l’aspect du sémantique et (4) l’aspect du sémiotique comme le remplacement de sens, la déviation de sens, et la création de sens dans le texte de chanson “Vois Sur ton Chemin” et “Caresse Sur L’Océan”.

Le sujet de cette recherche est le texte de chanson “Vois Sur Ton Chemin” et “Caresse Sur L’Océan” par Bruno Coulais qui sont la plus populaire en 2005. Quant aux objet, ces sont (1) l’aspect du son, (2) l’aspect du syntaxe, (3) l’aspect du sémantique. L’aspect du sémiotique comme le remplacement de sens, la déviation de sens, et la création de sens. La méthode utilisée est l’analyse du contenu. La validité de cette recherche est fondée sur la validité sémantique est la fidélité est l’examinée avec l’aide de l’intra-rater, de l’inter-rater et de *l’expert-judgement*.

Les résultats expriment que l’analyse structurales sont l’aspects du son, l’aspect du syntaxe et l’aspect du sémantique du langage telles que les métonymes et les imageries peuvent conclure que le texte de chanson contient d’un optimiste à obtenir le rêve ce que nous voulons dans la vie futur. Le bonheur dans les textes de chanson est la liberté à chanter dans le pension sans l’interdiction de chef de dortoir. Le sens du texte par utilisation l’aspect sémiotique représente l’optimiste d’appartenir quelque chose ce que nous voulons et le bonheur est la liberté à chanter. Chanter est une activité ce que les enfants aiment de faire l’expression ce qu’ils sentent dans le cœur avec la mélodie comme une chanson.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan struktur yang kompleks sehingga untuk memahami sebuah karya sastra diperlukan penganalisisan. Analisis yang merupakan usaha secara sadar untuk menangkap dan memberi muatan makna kepada teks sastra memuat berbagai sistem tanda. Hal tersebut dikemukakan oleh Saussure (Nurgiyantoro, 2002:39) bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda, dan sebagai tanda bahasa mewakili sesuatu yang lain yang disebut makna.

Karya sastra didefinisikan sebagai berikut:

*“...la littérature, au sens strict, comme l'ensemble des textes qui, à chaque époque, ont été considérés comme échappant aux usages de la pratique courante, et visent à signifier plus en significant différemment bref: l'ensemble des texts ayant une dimension esthétique.”* (Schmitt dan Viala, 1957:16).

Maksud dari kutipan tersebut adalah

“...sastra: dalam arti sempit, seperti teks pada umumnya dan pada setiap zaman, dianggap menyimpang dari pemakaian semestinya, dan dimaksudkan memiliki arti yang berbeda: bahwa tulisan adalah suatu dimensi keindahan.”

Sastra memiliki 3 *genre* yaitu puisi, prosa, dan roman. Puisi adalah seni dalam mengombinasikan suara-suara, irama-irama, kata-kata dalam sebuah bahasa untuk menghidupkan khayalan-khayalan, mengingatkan kesan-kesan dan luapan-luapan perasaan. Hal ini dibuktikan dalam kutipan: *“Poésie: Art de combiner les sonorités, les rythmes, les mots d'une langue pour évoquer des images suggérer des sensation, des emotions.”* (Maubourguet, 1993:796)

Dalam pengertian ini puisi adalah salah satu *genre* dalam karya sastra adalah puisi. Puisi sering dikembangkan oleh para seniman untuk dijadikan sebagai lagu. Dalam kamus musik bahasa Prancis disebutkan bahwa :

*chanson est petit poème en vers, naturel et en plusieurs couplets, qu'on met en musique pour le chanter. Après la chanson à plusieurs voix du XV<sup>e</sup> au XVII<sup>e</sup>., on en arrive à la chanson à une voix. Mersenne et Perrin appellent aussi toutes les danses chantées. Perrin distingue l'air\*, avec une mesure libre, de la chanson, qui a un mouvement réglé ou de danse. Lully se sert de ce terme dans ce sens dans ses opéras pour dénommer des airs avec plusieurs strophes, surtout dans les divertissements. (Benoit, 1992:125).*

Maksud dari Marcelle Benoit adalah lagu merupakan puisi singkat yang bersajak, alami dan disusun dalam beberapa bait, yang ditransformasikan ke dalam musik untuk melagukannya. Setelah lagu pada beberapa pendapat dari abad 15 sampai 17, orang mulai mengenal lagu pada satu kaidah vokal. Mersenne dan Perrin menyebutnya sebagai setiap lantunan lagu. Perrin membedakan aturan pernafasan dengan sebuah ukuran bebas, yang memiliki aturan susunan atau dari lantunan lagu. Lully menggunakan istilah tersebut dalam makna tersebut dalam pertunjukan opera untuk menamai keadaan-keadaan dengan beberapa bait, terutama dalam dunia hiburan.

Schmitt dan Viala menambahkan (1957:16) juga: *“Pour les textes à visée esthétique, on utilisait poésie ou poems. L'apparition de l'imprimerie et l'expansion de l'instruction permettent de franchir un seuil décisif: au XVII<sup>e</sup> siècle, poésie se spécialise pour désigner les textes versifiés.”*Pernyataan ini bermaksud bahwa untuk tulisan yang memiliki tujuan keindahan, digunakan istilah puisi. Munculnya seni cetak dan meluasnya pendidikan memungkinkan



tercapainya ambang penentuan abad ke-17, bahwa puisi dikhususkan sebagai tulisan-tulisan dalam bentuk sajak.

Karya sastra merupakan sebuah struktur. Schmitt dan Viala dalam *Savoir-lire* (1957-21) menyatakan bahwa kata “struktur” menandai adanya penataan keterkaitan antarunsur. Unsur-unsur pembentuk, susunan dan sifatnya dapat berubah-ubah dalam sebuah teks, pernyataan tersebut dituangkan dalam kutipan berikut: “*Le mot structure désigne toute organisation d’éléments agencés entre eux. Les structure d’un texte sont nombreuse, de rang et de nature divers.*”

Oleh karena itu dalam penelitian ini akan diteliti dua buah lirik lagu karangan Bruno Coulais yang juga akan dianalisis dari sisi struktur terlebih dahulu lalu diteruskan dengan analisis aspek semiotiknya. Kedua lagu tersebut adalah *Vois Sur ton chemin* dan *Caresse Sur L’Océan* yang merupakan lagu *soundtrack* film *Les Choristes* yang dipublikasikan mulai tahun 2004. Lagu tersebut telah dinyanyikan oleh Beyoncé Knowles dan *The American Boychoir* di *The Academy Awards* tahun 2005. Di film tersebut, lagu itu dinyanyikan oleh Jean-Baptiste Maunier dari paduan suara *Les Petits Chanteurs de Saint-Marc*. Teks dan musik digarap oleh Bruno Coulais dan dibantu oleh Christophe Barratier. Bruno Coulais adalah komposer musik berkebangsaan Prancis, lebih dikenal di bidang musik *soundtrack* film. Beberapa film yang terkenal yang musiknya pernah digarap oleh Bruno adalah *Les Choristes*, *Coraline*, dan *The Secret of Kells*. Lagu *soundtrack* ini telah ditonton lebih 1.859.866 penonton untuk lagu “Vois Sur Ton Chemin” dan 13.757854 penonton untuk lagu “Caresse Sur L’Océan” sampai bulan Maret 2014 melalui situs *Youtube*. Kedua lirik lagu

tersebut mempunyai kesamaan makna dan nilai yaitu mengajarkan tentang keoptimisan sejak kecil agar menjadi pribadi yang tangguh di kemudian hari karena menghadapi cobaan di dunia tidaklah mudah dan sepele, perlu adanya pembiasaan dari kecil dan mengajarkannya sejak dini. Coulais lahir di Paris 13 Januari 1954, ayahnya berasal dari Vendée dan ibunya berasal dari Paris. Dia memulai karir musiknya dengan belajar instrumen biola dan piano, yang bertujuan untuk menjadi komposer musik klasik kontemporer.

Struktural merupakan langkah awal untuk menentukan analisis selanjutnya. Analisis struktural membahas unsur-unsur intrinsik dalam puisi. Unsur-unsur intrinsik tersebut terdiri dari aspek bunyi, aspek metrik, aspek sintaksis dan aspek semantik. Penganalisisan makna dalam puisi memerlukan penganalisisan struktural agar penganalisisan semiotik lebih mendalam. Keoptimisan dalam kedua lirik lagu tersebut akan dikupas secara mendalam dengan teori yang dinyatakan oleh Riffaterre (1978:1,2) bahwa puisi itu merupakan ekspresi tidak langsung yaitu menyatakan bahwa suatu hal dengan yang lain. Ketidaklangsungan itu disebabkan oleh (1) Penggantian arti (*displacing of meaning*), (2) Penyimpangan arti (*distorting of meaning*), (3) Penciptaan arti (*creating of meaning*). Dengan demikian, penikmat puisi dapat menemukan maksud pengarang puisi untuk memudahkan pemahaman makna. Teori semiotik ini yang digunakan dalam menganalisis lirik lagu “*Vois Sur Ton Chemin*” dan “*Caresse Sur L’Océan*”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mungkin muncul. Masalah-masalah tersebut antara lain:

1. Aspek bunyi yang terdapat pada lirik lagu "*Vois Sur Ton Chemin*" dan "*Caresse Sur L'Océan*"
2. Aspek metrik yang terdapat pada lirik lagu "*Vois Sur Ton Chemin*" dan "*Caresse Sur L'Océan*"
3. Aspek sintaksis yang terdapat pada lirik lagu "*Vois Sur Ton Chemin*" dan "*Caresse Sur L'Océan*"
4. Aspek semantik yang terdapat pada lirik lagu "*Vois Sur Ton Chemin*" dan "*Caresse Sur L'Océan*"
5. Aspek semiotik yang terdapat pada lirik lagu "*Vois Sur Ton Chemin*" dan "*Caresse Sur L'Océan*" menurut Riffaterre.
6. Fungsi bahasa kiasan dan citraan yang terdapat dalam lirik lagu "*Vois Sur Ton Chemin*" dan "*Caresse Sur L'Océan*"
7. Kondisi sosial dalam lirik lagu "*Vois Sur Ton Chemin*" dan "*Caresse Sur L'Océan*"
8. Penggunaan diksi atau pilihan kata yang terdapat dalam lirik lagu "*Vois Sur Ton Chemin*" dan "*Caresse Sur L'Océan*"

Dalam identifikasi masalah terdapat masalah-masalah yang beragam dan menarik untuk dikaji, tetapi agar penelitian lebih terfokus dan mengenai sasaran, peneliti memberi batasan terdapat subyek penelitian dalam lirik lagu "*Vois Sur Ton Chemin*" dan "*Caresse Sur L'Océan*" karya Bruno Coulais.

Penelitian ini dibatasi pada hal-hal pokok yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian berdasarkan teori semiotik Riffaterre, yaitu pemaknaan lirik lagu melalui analisis bunyi, analisis metrik, analisis semantik melalui bahasa kiasan, dan citraan, dan analisis semiotik yang terdiri dari penggantian arti, penyimpangan arti dan penciptaan arti dalam lirik lagu *“Vois Sur Ton Chemin”* dan *“Caresse Sur L’Océan”*.

### **C. Perumusan Masalah**

Dari batasan masalah diatas, tujuan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aspek bunyi dalam lirik lagu *“Vois Sur Ton Chemin”* dan *“Caresse Sur L’Océan”*?
2. Bagaimanakah aspek sintaksis dalam lirik lagu *“Vois Sur Ton Chemin”* dan *“Caresse Sur L’Océan”*?
3. Bagaimanakah aspek semantik melalui bahasa kiasan dan citraan pada lirik lagu *“Vois Sur Ton Chemin”* dan *“Caresse Sur L’Océan”*?
4. Bagaimanakah aspek semiotik lirik lagu *“Vois Sur Ton Chemin”* dan *“Caresse Sur L’Océan”* menurut teori Riffaterre?

### **D. Tujuan penelitian**

Dari perumusan masalah diatas, tujuan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan aspek bunyi dalam lirik lagu "*Vois Sur Ton Chemin*" dan "*Caresse Sur L'Océan*".
2. Mendeskripsikan aspek sintaksis dalam lirik lagu pada lirik lagu "*Vois Sur Ton Chemin*" dan "*Caresse Sur L'Océan*".
3. Mendeskripsikan makna lirik lagu "*Vois Sur Ton Chemin*" dan "*Caresse Sur L'Océan*" menggunakan aspek semantik melalui bahasa kiasan sehingga makna dalam lirik lagu dapat diketahui.
4. Mendeskripsikan makna menurut Riffaterre melalui penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan dengan analisis struktural dan semiotik terhadap lirik lagu "*Vois Sur Ton Chemin*" dan "*Caresse Sur L'Océan*" karya Bruno Coulais ini mempunyai kegunaan secara teoritik dan praktik.

Secara teoretik, penelitian ini diharapkan akan memberikan pengertian yang mendalam terhadap objek yang diteliti. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca maupun peneliti tentang sejauh mana struktur lirik lagu dan sistem tanda dalam mendukung pemaknaan lirik lagu. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khasanah penelitian sastra.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang unsur-unsur dan makna yang terdapat dalam lirik lagu "*Vois Sur Ton Chemin*" dan "*Caresse Sur L'Océan*" karya Bruno Coulais dan apresiasi terhadap lagu-lagu Bruno Coulais.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Puisi Sebagai Karya Sastra

Karya sastra termasuk puisi merupakan hasil karya sastra manusia yang lahir karena adanya sebab, karya sastra tersebut lahir atas dasar budaya manusia untuk mempresentasikan budaya atau dalam karya sastra. Begitu juga lirik lagu merupakan karya sastra puisi yang diberi nada dan melodi untuk membacanya sehingga menimbulkan sebuah alunan musik yang diiringi kata-kata yang dilantunkan.

Penelitian ini akan membedah lirik lagu yang diangkat dari puisi. *Poésie : Art de combiner les sonorités, les rythmes, les mots d'une langue pour évoquer des images suggérer des sensations, des émotions.* (Larousse, 1993:796). Puisi adalah seni dalam mengombinasi suara-suara, irama-irama, kata-kata dalam sebuah bahasa untuk menghidupkan khayalan-khayalan, mengingatkan kesan-kesan, dan luapan-luapan perasaan.

Schmitt dan Viala (1982:115) berpendapat bahwa kata puisi memiliki tiga arti utama, yaitu (1) *Une poésie est un texte en vers (ou en prose rythmée)*. (2) *La poésie est l'art de faire d'un vers*. (3) *La poésie est la qualité particulière de tout ce qui touche, charme, élève l'esprit*. Schmitt dan Viala mengatakan bahwa (1) Sebuah puisi adalah sebuah teks dengan larik dan bait atau sebuah prosa berirama. (2) Puisi adalah seni dalam membuat larik. (3) Puisi adalah sebuah kualitas yang khusus pada semua hal yang menyentuh, mempesona dan memperdalam pikiran.

Secara etimologis kata puisi berasal dari bahasa Yunani yaitu *poeima* atau *poeisis* yang berarti pembuatan atau poetes yang berarti pembuat, pembangun, pembentuk. Dalam bahasa Inggris, puisi dikenal dengan istilah *poem* atau *poetry* yang berarti *to make* (membuat) atau *to create* (menciptakan). (Tjahyono, 1988:58).

Menurut Pradopo dalam bukunya yang berjudul Pengkajian Puisi (1987:7), ada tiga unsur pokok dalam puisi meliputi pemikiran, ide, atau emosi; bentuk; dan kesan yang semuanya terungkap dengan media bahasa. Jadi puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan.

## **B. Analisis Struktural Puisi**

Penelitian ini untuk meneliti aspek bunyi, aspek sintaksis dan aspek semantik yang meliputi bahasa kiasan dan citraan, serta aspek semiotik.

### **1. Puisi Bebas (*Libre*)**

Pada abad ke-19, puisi mulai melebur dengan aliran-aliran romantisme dan simbolisme, puisi telah bermetamorfosis dengan aturan-aturan baru. Puisi-puisi tersebut disebut sebagai modern. (Peyrouet, 1994:54)

Françoise Nayrolles dalam bukunya *Examens Pour Étudier Un Poème* (1996:65) mengemukakan bahwa:

*“Le vers libre né de la crise l’alexandrin à la fin du XIX<sup>e</sup> siècle, le vers libre est un phénomène propre à la poésie moderne. Récusant les règles traditionnelles de la versification (absence d’un nombre fixe de syllabes, absence de coupes régulières), il se reconnaît néanmoins à certains critères.”*

“Puisi bebas lahir dari serangan terhadap sajak *alexandrin* (sajak yang terdiri dari 12 suku kata) di akhir abad XIX. Puisi bebas menolak semua aturan tradisional tentang perpuisian (tidak terdapat jumlah suku kata yang pasti, tidak ada keteraturan mengenai *coupe* (jeda pendek) dan sebagainya, meskipun ia juga dibangun dari berbagai aturan, yaitu: ritme, musik dan kekuatan kata-kata.”

a. *Le Rythme* (Ritme)

Ritme dapat ditemukan pada contoh berikut ini:

(a) *Le vers libre établit un accord entre le vers et la syntaxe, d’où une pause forte en fin de vers et pas d’enjambement sur plus de deux vers.*

Puisi bebas didasarkan pada kesesuaian larik dengan sintaksisnya, dimana ada jeda yang kuat di akhir larik dan tidak ada enjambemen dalam lebih dari dua larik.

*Exemple:*

*Dans la nuit il y a naturellement les sept merveilles du monde*

*[et le grandeur]*

*Et le tragique et le charme*

*Robert Desnos, Corps et biens*

(b) *Il se depense parfois de punctuation (terkadang tidak ada tanda baca).*

*Exemple:*



*Aujourd'hui tu marches dans Paris les femmes sont ensanglantées  
c'était et je voudrais ne pas m'en souvenir c'était au déclin de la  
beauté*

*Guillaume Apollinaire, Alcools.*

- (c) *La disposition typographie joue un grand rôle.* Pengaturan tipografi memainkan peran penting.

*Exemple:*

*Boire*

*Un grand bol de sommeil noir*

*Jusqu'à la dernière goutte*

*Paul Éluard*

*<Boire>, suspendu seul sur une ligne, impose à la lecture d'attente  
puis de saut jusqu'au vers suivant.*

- (d) *Les répétitions et reprises de groupes rythmiques sont une façon  
d'accentuer* (pengulangan-pengulangan dan penggunaan kembali grup ritmik  
adalah cara untuk penekanan).

*Exemple:*

*Ils sont appuyés*

*Ils sont appuyés contre le ciel*

*Avec toute la vie derrière eux*

*René-Guy Cadeau*

- b. *La Musique* (Musikalitas)

*Composée en majeure partie d'assonances et d'allitérations. La rime est souvent absente mais reste possible. Soit les deux vers suivant extraits d'un poème en vers libres.* Musikalitas sebagian besar disusun dari adanya asonansi dan aliterasi. Rima seringkali tidak dijumpai, tetapi kemungkinannya tetap ada.

*Exemple:*

*Toi ma patiente ma parente*

*Gorge haut suspendue orgue de la nuit lente*

c. *Une force des mots* (Kekuatan kata-kata)

*Comme l'unité traditionnelle du vers détruite, c'est le mot qui devient une unité.* Pada puisi tradisional kesatuan aturan-aturan yang ada diabaikan, maka kata-kata pada puisi bebas menggantikan kesatuan ini.

*Exemple:*

*Dans le Balson des fleurs es des fruits, Éluard énumère une suite de mots précieux unis seulement par un lien sonore et image :*

*Pomme pleine de fondaisons*

*Perle morte au Temps du désir*

*Capucine rideau de sable*

*Bergamote berceau de miel*

*Les mots grammaticaux, les liaisons sont alors soit supprimés, soit isolés, dissociés du reste:*

*Ni*

*Le marin ni*

*Le poisson qu'un autre poisson à manger*

*Entraine, mais la chose même et tout le tonneau et la veine vive*

*Paul Claudel*

## **2. Aspek Sintaksis**

Sintaksis adalah salah satu cabang dari tata bahasa yang membicarakan struktur-struktur kalimat, klausa dan frasa. Setiap kata-kata yang tersusun menjadi sebuah larik dalam puisi memiliki struktur kalimat walaupun biasanya kalimat-kalimat dalam puisi tidak utuh. Dalam menganalisis makna puisi hendaknya larik-larik puisi dipandang sebagai suatu kesatuan sintaksis (Tarigan, 1983:21).

Menurut Pierre Giraud (1980:11) "*Syntaxe est l'étude des relations entre les mots dans le discours*". "Sintaksis mempelajari hubungan antara kata-kata pada pengungkapannya".

Dalam Le Robert Micro (1998:1290) disebutkan bahwa sintaksis mempelajari pemaparan hubungan antara kata-kata, bentuk dan fungsi bahasa. Ini dibuktikan dengan kutipan "*Syntax : étude descriptive des relations existant entre les mots, les formes et les fonctions dans une langue*".

Sintaksis dalam sebuah puisi berhubungan dengan larik-larik dalam puisi sebagai kesatuan sintaksis. Maksudnya ialah sebuah kalimat dalam puisi diperoleh dari rangkaian larik-larik, bisa terdiri dari dua larik atau lebih, sehingga untuk menafsirkan makna puisi larik-larik hendaknya dipandang sebagai suatu kesatuan sintaksis (Waluyo, 1987:69). Kesatuan sintaksis dapat dibicarakan juga dalam

larik dan bait, karena sebuah larik dapat mewakili kesatuan gagasan yang lebih besar. Bait puisi pada hakekatnya mirip dengan sebuah paragraf prosa. Di dalam bait terdapat satu larik yang merupakan kunci gagasan. Pada seluruh puisi itu terdapat satu atau beberapa bait yang merupakan kunci gagasan. Pada seluruh puisi itu terdapat satu atau beberapa bait yang merupakan klimaks gagasan penyair. Bait yang merupakan klimaks itulah yang dapat menjadi kunci tema dan amanat yang hendak disampaikan oleh penyair.

Pada umumnya kaidah sintaksis sering diabaikan dalam puisi. Penyair seringkali membuat pola sintaksis yang aneh atau menyimpang untuk menunjukkan kreatifitas dan identitas (ciri khasnya). Hal itu dilakukan baik dengan cara mengabaikan kaidah sintaksis yang berlaku (*infrastruktur*) maupun dengan cara mengulang-ulang pola tertentu (*suprastruktur*) sehingga kalimat dalam puisi terkadang mengecohkan dasar pembentukan unsur-unsur kalimat yang sebenarnya. Kalimat dalam puisi dapat berbentuk *inverse* atau ada bagian-bagian yang dihilangkan (Waluyo, 1987:70). Menurut Pradopo (1995:136), oleh karena penyimpangan bahasa tersebut, sajak dibaca berdasarkan struktur kebahasaan. Penambahan sisipan kata atau sinonim diperlukan untuk memperjelas makna sajak.

### **3. Aspek Semantik**

Semantik adalah telaah makna yaitu menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat (Tarigan, 1985:7).

Menurut pendapat Robert dalam kamus *Le Petit Robert*, semantik adalah pengkajian bahasa yang dilihat dari sudut pandang makna, diperkuat dengan kutipan “*La sémantique est étude du langage considéré du point de vue du sens*”.

Riffaterre via Pradopo (1993:210) menyatakan bahwa puisi memiliki kecenderungan yang dinamakan ketidaklangsungan ekspresi yang berarti puisi sering kali menyatakan sesuatu secara tidak langsung atau menyatakan sesuatu tetapi sebenarnya bermakna sesuatu yang lain.

Keraf (1985:136) menyatakan gaya bahasa kiasan ini pertama-tama dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan. Membandingkan sesuatu dengan sesuatu hal yang lain, berarti mencoba menemukan ciri-ciri yang menunjukkan kesamaan antara kedua hal tersebut. Dapat disimpulkan bahwa bahasa kiasan adalah bahasa yang mengiaskan sesuatu dengan hal yang lain. Bahasa kiasan yang sering digunakan dalam puisi antara lain : personifikasi, metonimia, hiperbola.

a. Personifikasi (*La personnification*)

Keraf (1985:140) mendefinisikan personifikasi sebagai semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan.

Personifikasi menurut Peyrouet (1994:79): “*ce procédé de substitution permet de donner figure humaine aux abstractions, aux animaux aux objets*”. “Personifikasi mengibaratkan semua benda tak bernyawa, benda mati dan binatang-binatang dapat melakukan sesuatu layaknya manusia”.

Contoh pada puisi *L'albatros* karya Charles Baudelaire berikut:

*Souvent, pour s'amuser, les homme d'équipage  
Prennent des albatros, vastes oiseaux des mers,  
Qui suivent, indolents compagnons de voyage,  
(Sering untuk bersantai, para awak kapal,  
Menangkap albatros, burung-burung laut raksasa,  
Yang menguntit, di perjalanan lamban yang mengawal).*

Dalam puisi *L'albatros* karya Charles Baudelaire diatas, burung albatros diibaratkan sebagai manusia yang terikat nasibnya di dunia yang nyata dan penuh masalah, serta terasing ditengah-tengah manusia yang tidak memahaminya.

(Husein, 2001:133-134)

b. Metonimia (*La métonymie*)

Kata metonimia diturunkan dari kata Yunani *meta* yang berarti menunjukkan perubahan dan *onoma* yang berarti nama. Dengan demikian *metonimia* adalah gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat. Hubungan itu dapat berupa penemu untuk hasil penemuan, pemilik untuk barang yang dimiliki, akibat untuk sebab, sebab untuk akibat, isi untuk menyatakan kulitnya, dan sebagainya. (Keraf, 1985:142).

Metonimia menurut Peyroutet (1994:64) adalah “*Un écart paradigmaticque par lequel on remplace un signe linguistique normalement attendue (A) par un autre (B), selon un rapport de contiguïté ou de cause à effet entre A et B*”. “Penggunaan bahasa paradigmatic yang mempergunakan sebuah kata (A) untuk menyatakan suatu hal lain (B), karena mempunyai pertalian yang sangat dekat atau sebab untuk akibat antara A dan B”.

Contoh: “*Aimez-vous ce maroilles?*”

Jenis penggunaan simile pada kalimat tersebut berkaitan dengan merek atau macam suatu produk. Kata “*maroilles*” bukanlah merupakan benda aslinya (suatu daerah penghasil keju terbesar di Prancis) melainkan sebuah merek keju Prancis.

c. Hiperbol (*L'hyperbole*)

Hiperbol adalah semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan suatu hal (Keraf, 1985:135).

Pengertian hyperbole menurut Peyroutet (1994:74): “*L'hyperbole est un écart de style fondé sur la substitution d'un mot ou d'une expression B à un mot ou une expression A normalement attend, de façon à exagérer: B dit plus que A*”. “Hiperbola mempergunakan suatu ungkapan (B) terhadap suatu ungkapan (A) yang bertujuan untuk melebih-lebihkan B lebih dari pada A”.

Contoh: “*Nous offrons ce téléviseur à un prix incroyable*”

“Kami tawarkan televisi ini dengan harga yang tidak masuk akal”.

(*Style et rhétorique*, 1994:74)

#### **4. Aspek Semiotik**

Analisis struktural tidak dapat dipisahkan dengan analisis semiotik. Hal ini mengingat bahwa karya sastra itu merupakan struktur (sistem) tanda-tanda yang bermakna. (Pradopo, 1985:108). Untuk memahami puisi dan memberi makna pada puisi tidaklah mudah tanpa mengetahui konvensi puisi. Puisi merupakan karya seni yang bermedium bahasa dan harus dipahami sebagai sistem tanda semiotik (*la sémiotique*) berasal dari bahasa Yunani *sēmiôtikê* atau *sēméion* yang berarti teori yang mempelajari tentang tanda dan arti. Pada tahun 1960, istilah

semiotik pertama kali dipakai oleh John Looke dalam sebuah esainya. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena dan kebudayaan di dalam masyarakat merupakan tanda-tanda (Sunardi, 2002:12)

Pokok-pokok pemikiran Riffaterre dalam semiotika adalah apa yang kerap disebut-sebut para ahli sebagai “*a dialectic between text and reader*”, dialektika antara tataran mimetik (istilah Pierce: tataran kebahasaan, makna denotatif) dan tataran semiotik (istilah Pierce: tataran mitis, makna konotatif) serta pada pihak lain dialektik antara teks dan pembaca. Pertentangan antara arti (*meaning*) dan makna (*significance*) memainkan peranan yang sangat menentukan. Arti karya sastra selalu berhubungan dengan tema dan bersifat lugas, objektif dan umum. Adapun karya sastra selalu berhubungan dengan amanat dan bersifat kias, majas, subjektif dan khusus. Jadi, maksud karya sastra adalah arti yang dihubungkan dengan konsep, seseorang (tokoh atau pelaku), situasi, dan sebagainya telah terimajinasikan. Akan tetapi, dalam menurunkan arti ke dalam makna mestilah dilakukan dengan adanya bukti-bukti berdasarkan fakta yang ada. Jika tanpa adanya bukti-bukti, maka makna yang ditangkap itu akan bergeser dan berubah-ubah (Kaelan, 2009:245-246).

Di dalam melakukan komunikasi dengan karya sastra, pembaca sesungguhnya dituntut untuk menemukan makna yang dikandung karya itu secara kreatif dan dinamis. Hal ini disebabkan bahwa pembaca merupakan satu-satunya pelaku yang menciptakan pertalian antara teks, penafsir, dan interteks. Di samping itu, dalam batinnya berlangsung transfer semiotik dari tanda yang satu ke tanda



yang lain secara terus-menerus. Berdasarkan alasan inilah Riffaterre mengkritik model komunikasi Roman Jakobson tentang pesan estetikanya.

Menurut Riffaterre (1978 : 1-2) fenomena kesusastraan adalah sebuah dialektika antara teks dan pembaca, di lain pihak merupakan dialektika antara tataran mimetik dan tataran semiotik. Ini berarti bahwa pemberian makna yang mesti dilakukan oleh pembaca harus melewati dahulu jalan untuk menemukan arti (*meaning*) unsur-unsurnya, yakni kata-katanya sesuai dengan kemampuan bahasanya. Pemberian makna ini berdasarkan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi tentang gejala di dunia luar : fungsi mimetik. Pada tataran semiotik, pembaca diharuskan membongkar kode karya sastra (*decoding*) secara struktural sehingga atas dasar signifikannya akan diketahui atau terjadi penyimpangan kode bahasa. Dalam hal ini terjadi pergeseran makna, dari makna biasa (secara mimetik) ke makna lain atau signifikannya (secara semiotik). Disini biasanya terjadi penyimpangan terhadap konvensi sastra sebelumnya. Oleh Riffaterre, hal itu disebut prinsip intertekstualitas, yakni sajak baru bermakna penuh dalam hubungannya dengan sajak atau teks lain karena karya sastra (dalam hal ini sajak) merupakan respon terhadap karya sastra lain. Respon ini dapat berupa penentangan atau penerusan tradisi atau keduanya sekaligus.

Dikemukakan oleh Riffaterre (1978, dalam Pradopo, 2001:74-75) bahwa puisi dari dahulu hingga sekarang selalu berubah karena evolusi selera dan konsep estetik yang selalu berubah dari periode ke periode. Riffaterre berbicara dalam kaitannya dengan pemaknaan puisi, tetapi sesungguhnya dapat dikenakan juga pada prosa. Jadi, ketaklangsungan ekspresi yang tidak langsung, yaitu menyatakan

pikiran atau gagasan secara tidak langsung, dengan cara lain. Ketidaklangsungan ekspresi itu menurut Riffaterre (Pradopo, 2001:75) disebabkan oleh tiga hal, yaitu penggantian arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorsing of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*) (Sobur, 2004:92).

Pergantian arti menurut Riffaterre disebabkan oleh penggunaan metafora dan metonimi dalam karya sastra. Metafora dan metonimi ini dalam arti luasnya untuk menyebut bahasa kiasan metafora pada umumnya, tidak terbatas pada bahasa kiasan metafora dan metonimi saja. Hal ini disebabkan oleh metafora dan metonimi itu merupakan bahasa kiasan yang sangat penting hingga untuk mengganti bahasa kiasan lainnya, yaitu simile (perbandingan), personifikasi, sinekdoki, perbandingan epos, dan alegori.

Penyimpangan arti menurut Riffaterre disebabkan oleh tiga hal, yaitu ambiguitas, kontradiksi, dan nonsense. Ambiguitas disebabkan oleh bahasa sastra itu berarti ganda (*polyinterpretable*), lebih-lebih bahasa puisi. Kontradiksi berarti mengandung pertentangan, disebabkan oleh paradoks atau ironi. Nonsense adalah kata-kata yang secara linguistik tidak mempunyai arti, sebab hanya berupa rangkaian bunyi tidak terdapat dalam kamus. Akan tetapi, dalam puisi nonsense itu mempunyai makna, yaitu sastra karena konvensi sastra, misalnya konvensi mantra. Nonsense itu untuk menimbulkan kekuatan gaib atau magis, untuk mempengaruhi dunia gaib.

Penciptaan arti menurut Riffaterre merupakan konvensi kepuhitan yang berupa bentuk visual yang secara linguistik tidak mempunyai arti, tetapi menimbulkan makna dalam sajak (karya sastra). Jadi, penciptaan arti ini

merupakan organisasi teks, di luar linguistik. Diantaranya adalah pembaitan, enjambement, persajakan (rima), tipografi, dan homologues. Menyinggung soal sajak, Riffaterre berpendapat, untuk bisa memberi makna sajak secara semiotik, pertama kali dapat dilakukan dengan pembacaan heuristik dan hermeuneutik atau retroaktif (Pradopo, 2001:84). Pembacaan heuristik adalah pembacaan berdasar struktur keahsaannya atau secara semiotik adalah berdasarkan konvensi sistem semiotik tingkat pertama. Pembacaan hermeuneutik adalah pembacaan karya sastra berdasarkan sistem semiotik tingkat kedua atau berdasarkan konvensi sastranya. Pembacaan hermeuneutik adalah pembacaan ulang (retroaktif) sesudah pembacaan heuristik dengan memberikan konvensi sastranya (Sobur, 2004:86-92).

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan subjek lirik lagu berbahasa Prancis karya Bruno Coulais. Jenis penelitian ini menggunakan metode analisis struktural-semiotik yang mencakup penganalisisan struktural seperti : aspek puisi bebas, aspek sintaksis, dan aspek semantik. Analisis tersebut selanjutnya diperdalam dengan analisis semiotik sebagai langkah kelanjutan penganalisisan secara keseluruhan yang juga masih mengaitkan aspek sintaksis dan aspek semantik dalam memasuki analisis semiotik.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Lirik lagu yang dipilih adalah lirik lagu karya seorang komposer musik ternama Bruno Coulais yang berjudul “*Vois Sur Ton Chemin*” dan “*Caresse Sur L’Océan*”. Yang menjadi lagu *soundtrack* film *Les Choristes* dan dipublikasikan mulai tahun 2004. Lagu tersebut telah dinyanyikan oleh Beyoncé Knowles dan *The American Boychoir* di *The Academy Awards* tahun 2005. Di film tersebut, lagu itu dinyanyikan oleh Jean-Baptiste Maunier dari paduan suara *Les Petits Chanteurs de Saint-Marc*. Teks dan musik digarap oleh Bruno Coulais dan dibantu oleh Christophe Barratier.

Objek dalam penelitian ini adalah unsur-unsur intrinsik yang ada dalam lirik lagu “*Vois Sur Ton Chemin*” dan “*Caresse Sur L’Océan*”.

### **C. Teknik Penelitian**

Pengkajian lirik lagu dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan teknik analisis konten (*content analysis*) karena data yang akan diteliti memerlukan penjelasan secara deskriptif. Data-data tersebut berupa kata-kata yang terdapat dalam lirik lagu. Pemilihan teknik analisis konten sesuai dengan pendapat (Zuchdi, 1993:6) yang mengatakan bahwa teknik analisis konten digunakan untuk memahami pesan simbolik dalam bentuk dokumen, lukisan, tarian, lagu, karya sastra, artikel dan sebagainya yang berupa data tak terstruktur. Menurut Buld, Thorpe, dan Donahwn dalam Zuchdi (1993:1) Analisis konten adalah suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. Adapun prosedur analisis konten terdiri dari pengadaan data, penyelesaian data, pembuatan inferensi, teknik analisis data, validitas, dan reliabilitas data.

### **D. Prosedur Analisis Konten**

#### **1. Pengadaan Data**

Data utama dalam penelitian ini adalah lirik lagu populer karya Bruno Coulais yang berjudul “*Vois Sur Ton Chemin*” dan “*Caresse Sur L’Océan*”. Pengadaan data terdiri dari penentuan unit analisis, pengumpulan data, dan pencatatan.

#### **a. Penentuan Unit Analisis**

Dikatakan oleh Zuchdi (1993:30) penentuan unit analisis merupakan kegiatan memisah-misahkan data menjadi bagian –bagian yang dapat dianalisis.

Data utama dalam penelitian ini adalah lirik lagu berbahasa Prancis karya Bruno Coulais yang berjudul “Vois Sur Ton Chemin dan Caresse Sur L’Océan”. Cara yang dipakai untuk memberi batasan dan mengidentifikasi unit-unit data yang menjadi fokus penelitian. Objek penelitian tersebut meliputi aspek bunyi, panjang bait, irama, aspek sintaksis, dan aspek semantik.

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses mendengarkan, pembacaan, penerjemahan, dan pencatatan. Hal tersebut dilakukan karena sumber data merupakan bahasa pustaka yang berkaitan dengan unsur intrinsik. Dalam tahap ini data yang telah didapat melalui pembacaan berulang-ulang kemudian dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan unsur intrinsik.

c. Pencatatan Data

Pada tahap ini semua informasi yang berhubungan dengan makna yang terkandung dalam puisi yang meliputi aspek puisi bebas dan aspek semantik melalui bahasa kiasan dan citraan,. Yang terakhir adalah pencatatan data semiotik puisi tersebut. Tinjauan semiotik meliputi wujud hubungan antara tanda dan acuannya. Data-data tersebut merupakan instrumen dalam penelitian ini.

2. Penyeleksian Data

Penyeleksian data dilakukan dengan menyaring atau memisahkan data dari data yang kurang relevan dengan masalah penelitian. Data yang relevan adalah data yang mengandung indikator aspek puisi bebas, sintaksis, semantik, dan semiotik. Sedangkan data yang kurang relevan yakni data yang tidak mengandung

indikator seperti yang telah disebutkan. Data yang tidak relevan ditinggalkan dan lepas dari pengamatan selanjutnya.

### 3. Inferensi

Inferensi merupakan kegiatan memaknai data sesuai dengan konteksnya, hal ini dikarenakan makna sebuah teks berhubungan dengan konteksnya. Inferensi dilakukan terlebih dahulu dengan memahami makna konteks dari lirik lagu “*Vois Sur Ton Chemin*” dan “*Caresse Sur L’Océan*”. Kemudian dilanjutkan dengan pemahaman makna di luar teks, ke dunia alamiah atau dunia sosial budaya yang merupakan konteks yang lebih luas.

### 4. Analisis Data

#### a. Penyajian Data

Data dalam penelitian ini disajikan dengan mendeskripsikan kalimat-kalimat yang relevan dengan permasalahan yang dikaji yaitu aspek puisi bebas, aspek sintaksis, aspek semantik, dan aspek semiotik dalam lirik lagu “*Vois Sur Ton Chemin*” dan “*Caresse Sur L’Océan*” karya Bruno Coulais.

#### b. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis konten yang bersifat deskriptif-kualitatif. Teknik ini digunakan karena data bersifat kualitatif yang berupa bangunan bahasa dan pemaknaannya. Kegiatan analisis ini meliputi mendengar, membaca, mencatat data, membaca ulang, mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, membahas data, penyajian data, dan penarikan inferensi.

## **E. Validitas dan Reliabilitas**

Untuk mengukur validitas data, dalam penelitian ini digunakan suatu teknik pengukuran tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu yang disebut validitas semantik (Zuchdi, 1993:75). Validitas dan reliabilitas diperlukan untuk menjaga kesahihan dan keabsahan hasil penelitian ini berdasarkan validitas semantis karena diukur berdasar tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks yang dianalisis.

Penelitian ini menggunakan reliabilitas *expert-judgement* yaitu peneliti berusaha mendiskusikan hasil pengamatan dengan ahli dalam hal ini adalah Ibu Indraningsih, M.Hum selaku dosen pembimbing untuk menghindari subjektifitas sehingga tercapai kesepakatan dan reliabilitas.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini berkaitan dengan struktur fisik (*structure surface*) dan struktur batin (*structure profonde*) lirik lagu “*Vois Sur Ton Chemin*” dan “*Caresse Sur L’Océan*”. Struktur fisik (*structure surface*) berupa aspek struktural puisi yang meliputi aspek bunyi, aspek metrik, aspek sintaksis dan aspek semantik struktur batin (*structure profonde*) berupa aspek semiotik yang digunakan untuk mengetahui makna yang mendalam dari lirik lagu “*Vois Sur Ton Chemin*” dan “*Caresse Sur L’Océan*”. Pada subbab hasil penelitian ini aspek-aspek tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dan penjelasan singkat. Penjelasan yang lebih rinci dilihat pada subbab pembahasan.

#### **1. Aspek Struktural Puisi**

##### **a. Aspek Bunyi**

Pengkajian yang dilakukan terhadap aspek bunyi dalam lirik lagu “*Vois Sur Ton Chemin*” dan “*Caresse Sur L’Océan*” menunjukkan bahwa terhadap aliterasi dan asonansi bunyi yang dominan dalam tiap baitnya.

Tabel 1 : Aspek Bunyi Lirik Lagu “*Vois Sur Ton Chemin*”

Bait	Bunyi Dominan		Bunyi Pendukung		Kalimat
	Vokal	Konsonan	Vokal	Konsonan	
1	[a, e]	[m, l]	[u, o]	[d, t, v]	<p><i>Vois sur ton chemin</i></p> <p>[vwa-syr-tə-ʃ(ə)mɛ]</p> <p><i>Gamins oubliés, égarés</i></p> <p>[game-ublije, egaRe]</p> <p><i>Donne leur la main</i></p> <p>[dɔn-lœR-la-mɛ]</p> <p><i>Pour les mener</i></p> <p>[puR-le-məne]</p> <p><i>Vers d'autres lendemains</i></p> <p>[vɛR-dotR(ə)-lädme]</p>

2	[ə, a, i]	[R, d]	[ã, œ]	[s, l]	<i>Sens au cœur de la nuit</i> [sãs-o-kœR-d(ə)-la-nɥi] <i>L'onde d'espoir</i> [lɔd-dɛspwəR] <i>Ardeur de la vie</i> [aRdœR-d(ə)-la-vi] <i>Sentier de gloire</i> [sâtje-d(ə)-glwaR]
3	[ã, ɛ, e]	[b, R]	[ɔ, o, u]	[t, p]	<i>Bonheur enfants</i> [bɔnœR-ãfãtɛ] <i>Trop vite oubliés effacés</i> [tRo-vit-ublije-efase] <i>Une lumière dorée brille</i>

					<i>sans fin</i> [yn-lymjɛR- dɔRe-bri-sã- fɛ]  <i>Tout au bout          du chemin</i> [tu-o-bu-dy- ʃ(ə)mɛ]
--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat bunyi dominan yang kontras antara bunyi bernada lembut, halus, licin, dan pelan yang dinyatakan melalui bunyi vokal [a, e, i] dan bunyi konsonan lancar [m, l, R, d, b] dengan bunyi bernada keras, tajam, kaku, kasar, tertahan, bergemuruh, berderit dan meledak-ledak yang dinyatakan melalui bunyi vokal [ə, ã, ɛ], bunyi konsonan lancar [R] dan bunyi konsonan terhambat [b, d]. Namun yang paling mendominasi dalam lirik lagu ini ialah bunyi [a, e] dan bunyi [R] yang menggambarkan semangat hidup untuk menuntun dan mendampingi anak-anak di sekitar untuk mencapai masa depan yang cerah.

Tabel 2 : Aspek Bunyi Lirik Lagu “*Caresse Sur L’Océan*”

Bait	Bunyi Dominan		Bunyi Pendukung		Kalimat
	Vokal	Konsonan	Vokal	Konsonan	
1	[e, ε]	[R, l]	[i, a, ã]	[t, ʒ, v, n, d]	<p>caresse sur l’océan</p> <p>[ka(α)Reʃ-syR-lɔseã]</p> <p>Porte l’oiseau si léger</p> <p>[pɔRt-lwazo-si-leʒe]</p> <p>Revenant des terres enneigées</p> <p>[Rəvnã-de-tɛR-ãneʒe]</p> <p>Air éphémère de l’hiver</p> <p>[ɛR-efemeR-d(ə)-liveR]</p>
2	[e, a]	[l, w, t, s, ɲ]	[o, ε]	[k, ʃ, p]	<p>Au loin ton echo</p> <p>[o-lwɛ-tɔ-eko]</p> <p>S’eloigne</p> <p>[selwane]</p> <p>Chateaux en espagne</p> <p>[ʃatɛ-ã-espan(ə)]</p>

3	[ã, i, a, e, o]	[v, l]	[v, ε, y, ə]	[t, R, w]	<p>Vive au vent tournoie</p> <p>[viv-o-vã- tuRnwa]</p> <p>Deploie tes ailes</p> <p>[deplwa-te- ɛl]</p> <p>Dans l'aube grise du levant</p> <p>[dã-lob-griz- dy-ləvã]</p> <p>Trouve un chemin vers</p> <p>[tRuv-œ- ʃ(ə)mε-vεR]</p>
4	[(ə), ε, a, ã]	[R, l]	[œ, e]	[t, v, ʃ, k]	<p>L'arc-en-ciel</p> <p>[aRkãsjɛl]</p> <p>Se decouvrira le printemps</p> <p>[ʃ(ə)- dekuvRiRa- l(ə)-pRɛtã]</p>
5	[a, e, ɔ]	[R, s, l]	[y, ã, o, i]	[k, p, t, w, z, ʒ]	<p>Caresse sur l'océan</p> <p>[ka(ɑ)Res- syR-lɔseã]</p> <p>Porte l'oiseau si</p>

					léger [pɔRt-lwazo-si-leʒe]
6	[y, ɛ, i]	[R]	[a, e]	[R, l, p, n, m, ʒ]	Sur la pierre d'une [syR-la-pjɛR-yn] Île immergée [il-im(m)ɛRʒe]
7	[ɛ, e]	[R, l]	[(ə), ã, ɛ, ɔ]	[f, m, d, t, s, w, ɲ]	Air éphémère de l'hiver [ɛR-efemɛR-d(ə)-livɛR] Enfin ton souffle s'éloigne [ãfɛ-tɔ-sufl(ə)-selwɔne] Loin dans les montagnes [lwɛ-dã-le-mɔtaɲ]

8	[ã, a, ε]	[v, R]	[i, o, u, e]	[t, l, d]	<p>Vive au vent tournoie deploie tes ailes</p> <p>[viv-o-vã- tuRnwa- deplwa-te- ɛl]</p> <p>Dans l'aube grise du levant</p> <p>[dã-lob-griz- dy-ləvã]</p> <p>Trouve un chemin vers l'arc-en-ciel</p> <p>[tRuv-œ- ʃ(ə)mɛ-vɛR- aRkãsjɛl]</p>
9	[(ə)]	[R]	[e, u, i, a, ε, ã]	[s, d, k, v, l, p, t]	<p>Se decouvrira</p> <p>[ʃ(ə)- dekuvRiRa]</p> <p>le printemps</p> <p>[l(ə)-pRɛtã]</p>
10	[a]	[l, s]	[(ə), y, ɔ, e, ã]	[k, m, R]	<p>Calme sur</p> <p>[kalm(ə)- syR]</p> <p>L'océan</p> <p>[lɔseã]</p>



Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat bunyi dominan yang kontras antara bunyi bernada lembut, halus, licin, dan pelan yang dinyatakan melalui bunyi vokal [e, ε, a] dan bunyi konsonan terhambat [R, l] dan konsonan lancar [ʃ] dengan bunyi bernada keras, tajam, kaku, kasar, tertahan, bergemuruh, berderit dan meledak-ledak yang dinyatakan melalui bunyi vokal [e, ε, a].

#### b. Aspek Sintaksis

Pada lirik lagu "*Vois Sur Ton Chemin*" terdiri atas 13 baris dan "*Caresse Sur L'Océan*" terdiri atas 28 baris untuk lirik lagu. Analisis ini meneliti setiap kalimat sesuai kaidah sintaksis sehingga mempermudah proses pemahaman dan pemaknaan puisi.

#### c. Aspek Semantik

Makna yang terkandung dalam keseluruhan lirik lagu "*Vois Sur Ton Chemin*" dan "*Caresse Sur L'Océan*" yaitu dengan konvensi lirik lagu, diantaranya menggunakan bahasa kiasan metonimia, personifikasi dan hiperbola.

#### d. Aspek Semiotik

Aspek semiotik menurut Riffaterre dalam lirik lagu "*Vois Sur Ton Chemin*" dan "*Caresse Sur L'Océan*" adalah ketidaklangsungan ekspresi yang disebabkan oleh tiga hal yaitu penggantian arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*) dan penciptaan arti (*creating of meaning*). hasil lengkapnya terdapat pada subbab pembahasan.

### **B. Pembahasan**

Pada pembahasan ini unsur-unsur yang terdapat dalam aspek-aspek lirik lagu tidak diuraikan unsur demi unsur, tetapi aspek demi aspek. Hal itu mengingat

analisis struktural bukanlah penjumlahan unsur-unsurnya tetapi keterkaitan antara berbagai aspek yaitu aspek puisi bebas, aspek sintaksis, aspek semantik dan aspek semiotik untuk mengetahui makna yang terkandung dalam lirik lagu.

## 1. Aspek Bunyi

*Vois sur ton chemin*

[vwa'syr'tɔ'ʃ(ə)mɛ||]

*Vois sur ton chemin*

[vwa'syr'tɔ'ʃ(ə)mɛ||]

*Gamins oubliés, égarés*

[game'ublije | egaRe||]

*Donne leur la main*

[dɔn'lœR'la'mɛ||]

*Pour les mener*

[puR'le'məne||]

*Vers d'autres lendemains*

[vɛR'dɔtR(ə)'lɑ̃dmɛ ||]

*Sens au cœur de la nuit*

[sɑ̃s'o'kœR'd(ə)'la'nɥi ||]

*L'onde d'espoir*

[lɔd'dɛspwəR||]

*Ardeur de la vie*

[aRdœR'd(ə)'la'vi ||]

*Sentier de gloire*

[sātje'd(ə)'glwaR ||]

*Bonheur enfantins*

[bɔnœR'ãfãtɛ||]

*Trop vite oubliés effacés*

[tRo'vit'ublije'efase||]

*Une lumière dorée brille sans fin*

[yn'lymjɛR'dɔRe'bri'sã'fɛ||]

*Tout au bout du chemin*

[tu'o'bu'dy'ʃ(ə)mɛ||]

Pembahasan aspek bunyi dalam lirik lagu “*Vois Sur Ton Chemin*” dimulai dari judul yaitu sebagai berikut:

vois sur ton chemin

[vwa'syr'tɔ'ʃ(ə)mɛ||]

Judul di atas terlihat diawali bunyi vokal [a] yang keras dan menggambarkan perasaan sentimental serta konsonan [v] dengan mengungkapkan hembusan nafas yang lembut dan menggambarkan sindiran kepada pendengar lagu untuk melihat atau menelaah jalan kita. Dapat disimpulkan bahwa pada judul lirik lagu tersebut perpaduan bunyi vokal [a] dan bunyi konsonan [v] melukiskan atau menggambarkan sindiran dengan perasaan sentimental untuk menelaah jalan atau cara yang dipilih dalam kehidupan.

1) Bait Pertama

*Vois sur ton chemin*

[vwa'syr'to'ʃ(ə)mɛ||]

*Gamins oubliés, égarés*

[game'ublije | egaRe||]

*Donne leur la main*

[dɔn'laR'la'mɛ||]

*Pour les mener*

[puR'le'məne||]

*Vers d'autres lendemains*

[vɛR'dotR(ə)'lɑ̃dmɛ ||]

Bait didominasi oleh bunyi vokal [a, y, ɔ, (ə), ɛ, u, i, e, ɔ, œ, ɛ, o, ɑ̃]. Bunyi vokal [i, y] menggambarkan kuatnya suara, jeritan, kesan dan ketajaman perasaan. Bunyi vokal [e, ɛ dan ɛ] yang menggambarkan kelembutan, kehalusan, ketulusan, kecepatan, dan kegembiraan. Ada pula bunyi vokal yang keras [a, ɔ, œ, (ə)] merupakan bunyi keras yang menggambarkan perasaan sentimental.

## 2) Bait Kedua

*Sens au cœur de la nuit*

[sɑ̃s'o'kœR'd(ə)'la'nɥi ||]

*L'onde d'espoir*

[lɔd'dɛspwəR||]

*Ardeur de la vie*

[aRdœR'd(ə)'la'vi ||]

*Sentier de gloire*

[sɑ̃tje'd(ə)'glwaR ||]

Pada bait di atas, terdapat bunyi dominan vokal [(ə), a, i] yang dikombinasikan dengan bunyi dominan konsonan [R, d]. Bunyi vokal [(ə), a, i] menghasilkan

bunyi yang keras, kabur jika vokalnya sengau atau nasal, perasaan yang kuat, dan penggambaran perasaan sentimental. Bunyi [d] menghasilkan suara dan gerakan kaku, perasaan seperti kemarahan dan sindiran yang keras lalu memperkuat makna yang mendalam dari bait ini tentang keoptimisan akan mendapatkan kejayaan masa depan.

### 3) Bait Ketiga

*Bonheur enfantins*

[bɔ̃nœR'ãfãtɛ||]

*Trop vite oubliés effacés*

[tRɔ'vit'ublije'efasɛ||]

*Une lumière dorée brille sans fin*

[yn'lymjɛR'dɔRe'bri'sã'fɛ||]

*Tout au bout du chemin*

[tu'o'bu'dy'ʃ(ə)mɛ||]

Pada bait ketiga ini didominasi bunyi vokal [ã, ɛ, e] dan bunyi dominasi konsonan [b, R]. Bunyi vokal [ã, ɛ, e] menghasilkan bunyi keras, kabur jika vokalnya sengau (nasa), perasaan yang kuat, penggambaran perasaan sentimental. Bunyi dominan konsonan [b, R] menghasilkan suara dan gerakan kaku, perasaan seperti kemarahan, sindiran yang keras. Menegaskan bahwa pasti ada masa depan yang cerah untuk menggantikan masa kanak-kanak yang begitu indah.

Dapat disimpulkan bahwa pembahasan aspek bunyi lirik lagu “*Vois Sur Ton Chemin*” menunjukkan adanya bunyi dominan yang kontras, yaitu antara bunyi yang bernada lembut dengan bunyi yang bernada kaku, keras dan parau. Bunyi-

bunyi tersebut sangat mendukung dalam pemaknaan lirik lagu. Bunyi-bunyi yang bernada lembut tersebut dinyatakan melalui vokal [a, i, e, ε, (ə)] dan konsonan [R, l, s] menggambarkan ketulusan, kesedihan yang mendalam serta suasana ketidakberdayaan. Bunyi bernada keras, kaku dan parau dinyatakan melalui bunyi vokal [u], [y] dan bunyi konsonan [b] bunyi yang bernada kaku, keras dan parau mengiaskan sindiran keras. Perpaduan bunyi-bunyi di atas menggambarkan perasaan yang kuat, ketulusan yang mendalam serta ungkapan kemarahan dan kekesalan melalui sikap sentimentil sehingga menimbulkan efek kesedihan.

*Caresse sur l'océan*

[ka(ɑ)RɛʃˈsyRˈlɔsɛɑ̃||]

*caresse sur l'océan*

[ka(ɑ)RɛʃˈsyRˈlɔsɛɑ̃||]

*Porte l'oiseau si léger*

[pɔRtˈlwazoˈsiˈleʒɛ||]

*Revenant des terres enneigées*

[Rəvnɑ̃ˈdeˈtɛRˈɑ̃nɛʒɛ||]

*Air éphémère de l'hiver*

[ɛRˈɛfɛmɛRˈd(ə)ˈlivɛR ||]

*Au loin ton echo*

[oˈlwɛˈtɔˈɛko||]

*S'eloigne*

[sɛlwɑ̃||]

*Chateaux en espagne*

[ʃatɛ'ã'ɛspan(ə) ||]

*Vive au vent tournoie*

[viv'o'vã'tuRnwa||]

*Deploie tes ailes*

[deplwa'te'ɛl||]

*Dans l'aube grise du levant*

[dã'lob'griz'dy'løvã||]

*Trouve un chemin vers*

[tRuv'œ'ʃ(ə)mɛ'veR||]

*L'arc-en-ciel*

[aRkãsjɛl||]

*Se decouvrira le printemps*

[ʃ(ə)'dekuvRiRa'l(ə)'pRɛtã||]

*Caresse sur l'océan*

[ka(ɑ)Res'syR'lɔseã||]

*Porte l'oiseau si léger*

[pɔRt'lwazo'si'leʒɛ||]

*Sur la pierre d'une*

[syR'la'pjɛR'yn||]

*Île immergée*

[il'im(m)ɛRʒɛ||]

*Air éphémère de l'hiver*

[ɛR'ɛfemɛR'd(ə)'livɛR||]

*Enfin ton souffle s'éloigne*

[ãfɛ'to'sufl(ə)'selwajɛ||]

*Loin dans les montagnes*

[lwɛ'dã'le'mɔtaj||]

*Vive au vent tournoie déploie tes ailes*

[viv'o'vã'tuRnwa' deplwa'te'ɛl||]

*Dans l'aube grise du levant*

[dã'lob'griz'dy'løvã]

*Trouve un chemin vers l'arc-en-ciel*

[tRuv'œ'ʃ(ə)mɛ'veR' aRkãsjɛl||]

*Se decouvrira*

[ʃ(ə)'dekuvRiRa||]

*le printemps*

[l(ə)'pRɛtã||]

*Calme sur*

[kalm(ə)'syR||]

*L'océan*

[lɔseã||]

Pembahasan aspek bunyi dalam lirik lagu “*Caresse Sur L'Océan*” dimulai dari judul yaitu sebagai berikut:

*Caresse sur l'océan*

[ka(ɑ)Rɛʃ'syR'lɔseã||]



Judul lagu tersebut diawali dengan bunyi vokal [a] yang keras dan menggambarkan perasaan sentimental serta bunyi konsonan [k] dengan menepuk udara dengan pukulan keras, suara tersebut meledak. Dapat disimpulkan bahwa pada judul lirik lagu tersebut perpaduan bunyi vokal [a] dan bunyi konsonan [k] melukiskan atau menggambarkan perasaan sentimental yang dinyatakan dengan bunyi keras agak terdengar menegaskan bahwa pendengar harus mengerti apa yang dirasakan.

#### 1) Bait Pertama

*Caresse sur l'océan*

[ka(ɑ)ReʃˈsyRˈlɔseã||]

*Porte l'oiseau si léger*

[pɔRtˈlwazoˈsiˈleʒe||]

*Revenant des terres enneigées*

[RəvnãˈdeˈtɛRˈãneʒe||]

*Air éphémère de l'hiver*

[ɛRˈefemɛRˈd(ə)ˈlivɛR ||]

Bait didominasi oleh bunyi vokal [e, ɛ]. Bunyi vokal [e, ɛ] menggambarkan kelembutan, kehalusan, ketulusan, kecepatan dan kegembiraan. Bunyi konsonan [R, l] menggambarkan suasana duka dan kesedihan yang mendalam. Pada bait ini menggambarkan kejadian yang digambarkan dengan belaian lautan yang dihinggapai burung dalam suasana dingin dikarenakan musim dingin.

#### 2) Bait Kedua

*Au loin ton echo*

[o'lwɛ'to'eko||]

*S'eloigne*

[selwane||]

*Chateaux en espagne*

[ʃatɛ'ã'ɛspan(ə) ||]

Bait ini didominasi oleh vokal [e, a] dan konsonan [l, w, t, s, h]. Bunyi vokal [a] menggambarkan bunyi keras, kabur jika vokalnya sengau (nasal), perasaan yang kuat, penggambaran perasaan sentimental. Bunyi vokal [e] menggambarkan kelembutan, kehalusan, ketulusan, kecepatan dan kegembiraan. Bunyi konsonan [t] seperti menepuk udara dengan pukulan keras, suara tersebut meledak. Bunyi konsonan [s] meremehkan dan kemarahan. Bait ini menggambarkan suara gema dari kejauhan dari sebuah kastil di Spanyol.

### 3) Bait Ketiga dan Kedelapan

*Vive au vent tournoie déploie tes ailes*

[viv'o'vã'tuRnwa'deplwa'te'ɛl||]

*Dans l'aube grise du levant*

[dã'lob'griz'dy'ləvã||]

*Trouve un chemin vers l'arc-en-ciel*

[tRuv'œ'ʃ(ə)mɛ'veR'aRkãsjɛl||]

Pada bait ini, terdapat dominasi bunyi vokal [ã, i, a, e, o] dan bunyi konsonan [v, l]. Bunyi vokal [a] dengan bunyi keras, kabur jika vokalnya sengau (nasal), perasaan kuat, penggambaran perasaan sentimental. Bunyi vokal [e] dengan kelembutan, kehalusan, ketulusan, kecepatan, dan kegembiraan. Bunyi vokal [o] adalah bunyi yang tertahan, gemuruh atau gelegar, kekakuan, keseriusan dan

kesedihan. Bunyi konsonan [v] dengan mengungkapkan hembusan nafas yang lembut. Bait ini ingin mengungkapkan perjalanan burung yang terbang di antara angin yang berputar dengan membentangkan sayap di pagi hari yang berwarna abu-abu dari timur untuk menemukan jalan menuju pelangi.

#### 4) Bait Keempat dan Kesembilan

*Trouve un chemin vers*

[tRu v'œ'ʃ(ə)mɛ'vɛR||]

*L'arc-en-ciel*

[aRkãsjɛl||]

*Se decouvrira le printemps*

[ʃ(ə)'dekuvRiRa'l(ə)'pRɛtã ||]

Bait ini terdapat dominan bunyi vokal [(ə), ɛ, ɛ, a, ã] dan bunyi konsonan [R, l]. Bunyi vokal [ɛ, ɛ] menggambarkan kelembutan, kehalusan, ketulusan, kecepatan, dan kegembiraan. Bunyi vokal [a] dengan bunyi yang keras, kabur jika vokalnya sengau (nasal), perasaan yang kuat, penggambaran perasaan sentimentil. Bunyi konsonan [R] menggambarkan suasana duka dan kesedihan mendalam. Bait ini menjelaskan tentang usaha sang burung terbang menuju daerah yang ada pelangi untuk menemukan musim semi.

#### 5) Bait Keenam

*Sur la pierre d'une*

[syR'la'pjɛR'yn||]

*Île immergée*

[il'im(m)ɛRʒɛ||]

Bait ini didominasi bunyi vokal [y, ε, i] dan bunyi konsonan [R]. Bunyi vokal [i, y] menggambarkan kuatnya suara, jeritan, kesan dan ketajaman perasaan. Bunyi konsonan [R] menggambarkan suasana duka dan kesedihan mendalam. Bait ini mengungkapkan keadaan burung yang hinggap di atas batu yang ada di sebuah pulau yang terendam air.

#### 6) Bait ketujuh

*Air éphémère de l'hiver*

[εR'efemεR'd(ə)'livεR ||]

*Enfin ton souffle s'éloigne*

[ãfε'to'sufl(ə)'selwajε ||]

*Loin dans les montagnes*

[lwe'dã'le'motap||]

Bait ini didominasi oleh bunyi vokal [ε, e] dan bunyi konsonan [R, l]. Bunyi vokal [ε, e] menggambarkan kelembutan, kehalusan, ketulusan, kecepatan dan kegembiraan. Bunyi konsonan [R, l] menggambarkan suasana duka dan kesedihan mendalam. Bait ini ingin mengungkapkan tentang suasana keadaan musim dingin dengan udara yang berhembus jauh ke pegunungan.

#### 7) Bait Kesepuluh

*Calme sur*

[kalm(ə)'syR ||]

*L'océan*

[lɔseã||]

Bait ini didominasi oleh bunyi vokal [a] dan bunyi konsonan [l, s]. Bunyi vokal [a] dengan bunyi keras, kabur jika vokalnya sengau (nasal), perasaan yang kuat,

penggambaran perasaan sentimental. Bunyi konsonan yang lancar [l] yang licin dan lancar. Bunyi konsonan [s] dengan hembusan nafas yang lembut spirantes dentals mengungkapkan sikap meremehkan, kejengkelan dan sindiran.

Untuk pembahasan selanjutnya adalah pembahasan aspek sintaksis. Dalam penelitian ini, tidak menggunakan aspek metrik karena pada lagu *Vois Sur Ton Chemin* dan *Caresse Sur L'Océan* tidak sama dengan puisi pada umumnya yang terikat aturan jumlah suku kata (*syllabe*), rima dan ritme. Lagu *Vois Sur Ton Chemin* dan *Caresse Sur L'Océan* karya Bruno Coulais termasuk puisi bebas yang dalam setiap larik tidak terikat adanya ritme yang meliputi *coupe* (jeda pendek), *césure* (jeda panjang) serta enjambemen.

## 2. Aspek Sintaksis

Analisis sintaksis puisi meneliti susunan kalimat dalam baris-baris puisi yang sering disimpangkan oleh penyair untuk memperoleh efek puitis dan ekspresif. Oleh karena itu, analisis sintaksis sangat penting dilakukan untuk membantu dalam pemaknaan lirik lagu. Analisis ini dilakukan dengan pembacaan heuristik yaitu analisis yang berdasarkan pada struktur kebahasaannya. Lirik lagu yang berjudul “*Vois Sur Ton Chemin*” dan “*Caresse Sur L'Océan*” merupakan puisi bebas yang cenderung mengungkapkan ide atau gagasannya secara bebas dan tidak terikat oleh aturan-aturan yang ada dalam puisi tradisional seperti jumlah suku kata, rima maupun larik yang terdapat pada setiap baitnya. Analisis ini dimulai dengan pengamatan pada tiap frasa dalam larik puisi untuk diketahui struktur kalimat yang seutuhnya. Namun tidak semua lirik tersebut merupakan puisi bebas, lagu

“*Vois Sur Ton Chemin*” bait pertama dan kedua merupakan larik-larik yang menaati kaidah puisi yang beraturan dengan rima yang teratur.

Dalam lirik lagu “*Vois Sur Ton Chemin*” terdapat 6 kalimat. Parafrase dari larik-larik puisi dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

a. Kalimat pertama terdapat pada bait pertama yaitu baris pertama

*Vois sur ton chemin*

Lihat jalanmu

Apabila disusun menjadi kalimat biasa akan terlihat sebagai berikut:

*Vois sur ton chemin*

V Conj. Compl.

Kalimat di atas merupakan kalimat seru (*exclamative*) atau kalimat perintah. Kalimat perintah merupakan bentuk susunan kalimat yang menyatakan perintah atau suruhan yang harus dilakukan oleh orang kedua dan hubungannya erat sekali. Subjek kalimat diatas tidak ada namun disini ditujukan untuk pembaca atau pendengar lagu ini. Predikat pada kalimat ini adalah *vois* yang merupakan konjungsi dari *voir* yang telah dikongjugasikan sesuai dengan subjeknya. *Sur* sebagai *conjunction*, dan *ton chemin* sebagai objek.

b. Kalimat kedua terdapat pada bait pertama larik kedua

*Gamins sont oubliés et égarés*

Anak-anak yang terlupakan, yang tersesat

*Les Gamins sont oubliés et égarés*

O être Adj. Adj.

Kalimat di atas merupakan kalimat pernyataan (*la phrase déclarative*) yang hanya terdiri objek dan dua kata sifat. Dalam kalimat ini tidak terdapat subjek yang mengawali namun langsung menyatakan obyek yang dibubuhi dua kata sifat yang menyatakan keberadaan sebuah benda. Objek pada kalimat ini adalah *gamins* dan kata sifat di dalam kalimat ini ada *oubliés* dan *égarés*. Sont sebagai être dalam kalimat tersebut.

c. Kalimat ketiga terdapat pada bait pertama larik ketiga

*Donne leur la main*

*Pour les mener*

*Vers d'autres lendemains*

Berikan mereka uluran tangan

Untuk mengantarkan mereka

Menuju masa depan yang lain

Donne leur la main pour les mener vers d'autres lendemains

$V_1$        $COI$        $COD_1$        $Conj.$        $COD_2$        $V_2$        $Adv$        $Compl. Temps$

Kalimat di atas merupakan kalimat seru (*exclamative*) atau kalimat suruhan. Kalimat tersebut dalam lirik lagu disajikan dalam tiga larik yaitu larik ketiga, keempat dan kelima. Kalimat di atas tidak ada subyek kalimat, langsung dengan predikat kalimat yaitu kata *donne*. Kata *leur* sebagai *COI* (*Complément d'Objet Indirect*) menjelaskan atau mengarah ke *les gamins*. *La main* sebagai  $COD_1$  (*Complément d'Objet Direct*) dalam kalimat ini. Kata *les* dalam  $COD_2$

(*Complément d'Objet Direct*) menjelaskan atau mengarah ke *les gamins*. Kata *mener* sebagai predikat kedua tidak dikonjugasikan. *Vers* sebagai *adverb* dalam kalimat ini. Dan *d'autre lendemains* sebagai keterangan waktu yang bersifat *figuratif*.

d. Kalimat keempat terdapat pada bait kedua larik pertama, kedua, ketiga dan keempat

*Sens au cœur de la nuit*

*L'onde d'espoir*

*Ardeur de la vie*

*Sentier de gloire*

Keempat larik di atas apabila diparafrasekan menjadi kalimat utuh maka akan menjadi :

<u>Sens</u>	<u>au</u>	<u>cœur</u>	<u>de</u>	<u>la nuit</u> ,	<u>l'onde d'espoir</u> ,	<u>l'ardeur de la vie</u> <u>et</u>
V		Compl. Temps			COD <sub>1</sub>	COD <sub>2</sub>
<u>le sentier de gloire</u>						
					COD <sub>3</sub>	

Kalimat di atas merupakan kalimat seru (*la phrase d'exclamative*) yang terdiri dari predikat, kata penghubung, pelengkap, kata penghubung, keterangan waktu, dan tiga objek. Di dalam kalimat di atas tidak terdapat subyek. *Sens* sebagai predikat yang telah dikonjugasikan. Kata *au* dari *à le cœur* menjadi *au cœur*. *La nuit* sebagai keterangan waktu. Dan *l'onde d'espoir*, *ardeur de la vie* dan *sentier de gloire* sebagai *Complément d'Objet Direct*.



e. Kalimat kelima terdapat pada bait ketiga baris kedua dan ketiga

*Bonheurs enfantins*

*Trop vite oubliés, effacés*

Kebahagiaan masa kecil

Terlalu cepat terlupakan, terhapuskan

Apabila diparafrasekan ke dalam bentuk satu kesatuan kalimat utuh maka akan menjadi:

*Les bonheurs enfantins sont trop vite oubliés et effacés*

*S être Compl.manière pasif conj V<sub>pasif</sub>*

Kalimat di atas merupakan kalimat *déclarative* atau kalimat pernyataan. Kalimat di atas dinyatakan dalam bentuk pasif. *Sujet* dalam kalimat di atas adalah *bonheurs enfantins*. *Trop vite* merupakan keterangan. *Oubliés* dan *effacés* merupakan predikat yang dipasifkan. *Les* sebagai *l'article défini*. *Sont* sebagai *être*. *Et* sebagai konjungsi.

f. Kalimat keenam terdapat pada bait ketiga larik ketiga dan keempat

*Une lumière dorée brille sans fin*

*Tout au bout du chemin*

Cahaya awet bersinar tanpa akhir

Pada seluruh ujung jalan

Apabila disusun menjadi kalimat biasa akan terlihat sebagai berikut:

Une lumière dorée brille sans fin      tout au bout du chemin

S                      V    Compl.<sub>manière</sub>                      Compl. lieu

Kalimat di atas merupakan kalimat *déclarative* atau kalimat pernyataan. Kalimat di atas terdiri dari *sujet*, *verbe*, *conjunction*, *complément*. *Sujet* dari kalimat tersebut adalah *une lumière dorée*. *Brille* sebagai *verbe* dalam kalimat di atas. *Sans* sebagai *conjunction*. *Sans fin* sebagai *complément de manière* dan *tout au bout du chemin* sebagai *complément de lieu*.

Berdasarkan analisis sintaksis di atas dapat disimpulkan bahwa lirik lagu “*Vois Sur Ton Chemin*” terdapat 6 kalimat yang terdiri dari 3 kalimat seru (*exclamative*) dan 3 kalimat pernyataan (*déclarative*).

Dalam lirik lagu “*Caresse Sur L’Océan*” terdapat 9 kalimat. Parafrase dari larik-larik lirik lagu dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

a. kalimat pertama terdapat pada bait pertama larik pertama dan kedua

*Caresse sur l’océan*

*Porte l’oiseau si léger*

Belaian lautan

Dihinggapi burung yang sangat ringan

Apabila disusun menjadi kalimat biasa akan terlihat sebagai berikut:

La caresse sur l’océan    porte    l’oiseau si léger

S                      V<sub>aktif</sub>                      COD                      Adj

Kalimat di atas merupakan kalimat *déclarative* atau kalimat pernyataan. Kalimat di atas merupakan kalimat pasif yang tersusun dari *sujet*, *verbe pasif*, *objet* dan *complément*. *Sujet* dalam kalimat di atas adalah *caresse sur l'océan* yang di dalamnya ada *conjunction sur*. *Porte* merupakan *verbe aktif*. *Complément d'Objet Direct* dalam kalimat di atas adalah *l'oiseau*. Dan *si léger* merupakan *adjectif*. *La* sebagai *l'article défini* dari kata *caresse*.

b. Kalimat kedua terdapat pada bait pertama larik ketiga dan keempat

*Revenant des terres enneigées*

*Air éphémère de l'hiver*

Kembali dari daratan tertutup salju

Udara sementara pada musim dingin

Apabila disusun menjadi kalimat biasa akan terlihat sebagai berikut:

*Ils reviennent des terres enneigées et de l'air éphémère de l'hiver*

<i>S</i>	<i>V</i>	<i>Compl. lieu</i>	<i>COD</i>	<i>Compl.temps</i>
----------	----------	--------------------	------------	--------------------

Kalimat di atas merupakan kalimat *déclarative* atau kalimat pernyataan. Kalimat di atas merupakan kalimat tunggal (*la phrase simple*) yang tersusun dari kalimat lengkap. *Ils* adalah *sujet*. *Reviennent* menjadi *revenant* adalah *verbe* dalam bentuk *participe présent*. *Complément de lieu* dari kalimat di atas adalah *des terres enneigées* yang dipasifkan. *Complément d'Objet Direct* kalimat di atas adalah *air éphémère*. Dan *de l'hiver* sebagai keterangan waktu.

c. Kalimat ketiga terdapat pada bait kedua larik pertama, kedua dan ketiga

*Au loin ton echo*

*S'eloigne*

*Chateaux en espagne*

Di kejauhan gemamu

Menjauh

Kastil di Spanyol

Apabila disusun menjadi kalimat biasa akan terlihat sebagai berikut:

*Au loin ton echo s'eloigne des chateaux en l'espagne*

*Compl.<sub>lieux</sub> S V<sub>pronominal</sub> Compl.<sub>Lieu</sub>*

Kalimat di atas merupakan kalimat *déclarative* atau kalimat pernyataan. Kalimat di atas merupakan kalimat tunggal (*la phrase simple*). Kalimat di atas terdiri dari *complément* yaitu *au loin*. *Sujet* kalimat di atas adalah *ton echo*. *Verbe* pada kalimat di atas adalah *s'eloigne* yang merupakan *verbe pronominale*. Dan *chateaux en espagne* sebagai *complément de lieu*. *Des* sebagai *l'article défini*.

d. Kalimat keempat terdapat pada bait ketiga larik pertama, kedua dan ketiga

*Vive au vent tournoie*

*Deploie tes ailes*

*Dans l'aube grise du levant*

Hidup di dalam angin yang berputar-putar

Mengepakkan sayap

Dalam subuh yang berwarna abu-abu dari ufuk timur

Vive au vent tournoie et déploie tes ailes dans l'aube grise du levant

$V_1$  Compl. *Manière*  $V_2$   $V_3$  COD Adv. Compl. *Lieux*

Kalimat di atas merupakan kalimat seru (*la phrase d'exclamative*). Kalimat di atas terdapat tiga *verbe* yaitu *vive*, *tournoie* dan *deploie*. *Au vent* sebagai keterangan atau *complément de manière*. *Tes ailes* sebagai *Complément d'Objet Direct*. *L'aube grise du levant* sebagai keterangan tempat atau *complément de lieux*. Kata *au* setelah kata *vive* merupakan *conjunction* dan juga kata *dans* setelah kata *tes ailes* merupakan *adverb*. *Et* sebagai *conjunction*.

e. Kalimat kalimat terdapat pada bait keempat larik pertama, kedua dan ketiga

*Trouve un chemin vers*

*L'arc-en-ciel*

*Se découvrira le printemps*

Temukan sebuah jalan menuju

Pelangi

Akan menemukan musim semi

Apabila diparafrasekan ke dalam bentuk satu kesatuan kalimat utuh maka akan menjadi:

Trouve un chemin vers l'arc-en-ciel qui se découvrira le printemps

$V_1$     $COD_1$    *Adv.*    $COD_2$                        $V_2$                       *Sujet*

Kalimat di atas merupakan kalimat seru (*la phrase d'exclamative*) yang terdiri dari dua *verbe*, dua *Complément d'Objet Direct* dan *adverb*. *Trouve* sebagai *verbe* pertama dan *se decouvrira* merupakan *verbe* kedua dalam bentuk *futur*. *Complément d'Objet Direct* dalam kalimat di atas adalah *un chemin* dan *l'arc-en-ciel*. *Vers* merupakan *adverb* yang menghubungkan kalimat *trouve un chemin* dan *l'arc-en-ciel*. *Qui* sebagai *conjunction pronominal relative*.

f. Kalimat keenam terdapat pada bait lima dan enam

*Caresse sur l'océan*

*Porte l'oiseau si léger*

*Sur la pierre d'une*

*Île immergée*

Belaian lautan

Dihinggapi burung yang sangat ringan

Di atas batu di sebuah

Pulau yang tergenang air

Apabila disusun menjadi kalimat biasa akan terlihat sebagai berikut:

*La caresse sur l'océan porte l'oiseau si léger sur la pierre d'une île immergée*

$S$                        $V$                        $COD$     $Adj.$                        $Compl.$  *Lieux*

Kalimat di atas merupakan kalimat *déclarative* atau kalimat pernyataan. Kalimat di atas merupakan kalimat tunggal yang terdiri *sujet*, *verbe* dan *complément*. *Caresse sur l'océan* sebagai *sujet* kalimat yang didalamnya terdapat *conjunction* *sur*. *Porte* sebagai *verbe* kalimat. *L'oiseau* sebagai *Complément d'Objet Direct* kalimat. *Si léger* sebagai *adjective* dari kata *l'oiseau* sebagai *Complément d'Objet Direct* kalimat. *Sur la pierre d'une île immergée* sebagai *complement de lieux*.

g. Kalimat ketujuh terdapat pada bait ketujuh larik pertama, kedua dan ketiga

*Air éphémère de l'hiver*

*Enfin ton souffle s'éloigne*

*Loin dans les montagnes*

Udara sementara pada musim dingin

Akhirnya hembusan nafasmu menjauh

Jauh di pegunungan

Apabila diparafrasekan menjadi kalimat utuh sebagai berikut:

*Air éphémère de l'hiver* *enfin* *ton souffle s'éloigne* *loin dans les montagnes*

*S*                      *Adv*                      *objet*                      *V*                      *Adj. Adv. Compl. Lieu*

Kalimat di atas merupakan kalimat *déclarative* atau kalimat pernyataan. Kalimat di atas juga merupakan kalimat tunggal (*la phrase simple*) yang tersusun dari satu kalimat lengkap. *Air éphémère de l'hiver* sebagai *sujet* kalimat. *Enfin* sebagai *adverb* yang dibubuhkan di tengah kalimat. *Ton souffle* sebagai *objet* kalimat.

*S'eloigne* sebagai *verbe* kalimat. *Loin* sebagai *adjective*. *Dans* sebagai *adverb* dan *les montagnes* sebagai *complément de lieux*.

h. Kalimat kedelapan terdapat pada bait kedelapan larik pertama, kedua, ketiga dan keempat

*Vive au vent tournoie deploie tes*

*ailles*

*Dans l'aube grise du levant*

*Trouve un chemin vers l'arc-en-ciel*

Hidup di antara angin yang berputar dengan mengepakkan

Sayap

Ketika subuh yang abu-abu dari ufuk timur

Menemukan jalan menuju pelangi

Apabila keempat larik di atas disusun dalam kalimat biasa akan terlihat sebagai berikut:

*Vive au vent, tournoie, deploie tes ailes dans l'aube grise du levant, trouve*

$V_1$  Compl. *Manière*  $V_2$   $V_3$  COD<sub>1</sub> Adv. Compl. *Lieux*  $V_4$

*un chemin vers l'arc-en-ciel*

COD<sub>2</sub> Adv. COD<sub>3</sub>

Kalimat di atas merupakan kalimat seru (*la phrase d'exclamative*). Kalimat di atas terdapat dua *verbe* yaitu *vive*, *tournoie*, *deploie* dan *trouve*. *Au vent* sebagai keterangan cara atau *complément de manière*. *Tes ailes*, *un chemin* dan *l'arc-en-*



*ciel* sebagai *Complément d'Objet Direct* . *L'aube grise du levant* sebagai keterangan tempat atau *complément de lieux*. Kata *au* setelah kata *vive* merupakan *conjunction* dan juga kata *dans* setelah kata *tes ailes* merupakan *adverb*. *Vers* merupakan *adverb* di akhir kalimat. Dalam kalimat tersebut menjelaskan satu subjek yang melakukan tiga kegiatan sehingga terdapat tiga kata kerja.

i. Kalimat kesembilan terdapat pada bait sembilan dan sepuluh

*Se decouvrira*

*Le printemps*

*Calme sur*

*L'océan*

Akan menemukan

Musim semi

Ketenangan di

Lautan

Keempat larik di atas apabila diparafrasekan menjadi kalimat utuh maka akan menjadi:

*le printemps se decouvrira calmement sur l'océan*

S                      V                      Adj. Compl. *Lieux*

Kalimat di atas merupakan kalimat *déclarative* atau kalimat pernyataan. Kalimat di atas mempunyai *sujet le printemps*. *Verbe* dalam bentuk *futur* yaitu *se*

*decouvrira. Calmement* merupakan *adjectif*. *Sur l'océan* sebagai *complément de lieux*.

Berdasarkan analisis sintaksis di atas dapat disimpulkan bahwa dalam lirik lagu “*Caresse Sur L'Océan*” terdapat sembilan kalimat yang terdiri enam kalimat pernyataan (*la phrase déclarative*) dan tiga kalimat seru (*la phrase d'exclamative*).

### 3. Aspek Semantik

Berdasarkan aspek sintaksis yang telah dianalisis, maka setiap bait dari lirik lagu yang telah dirangkai menjadi kalimat-kalimat akan dianalisis berdasarkan makna semantiknya sehingga membentuk satu kesatuan makna yang utuh dan mampu menggambarkan makna keseluruhan lirik lagu. Dalam pengungkapan lirik lagu ini dinyatakan pengertian secara tak langsung akan sesuatu hal yang diantaranya karena lirik lagu ini menggunakan bahasa kiasan dan penggunaan konotasi sehingga mengartikan pada sesuatu hal yang lain.

Lirik lagu “*Vois Sur Ton Chemin*” dan “*Caresse Sur L'Océan*”, merupakan lagu *soundtrack* sebuah film *garapan* Christophe Baurrautier dengan bekerja sama dengan musisi Prancis bernama *Bruno Coulais* sebagai *penggarap* lagu di dalam film *Les Choristes*. Lagu tersebut dirilis tahun 2004 bersama dengan perilisan film *Les Choristes*. Makna yang terkandung dalam lirik lagu “*Vois Sur Ton Chemin*” dan “*Caresse Sur L'Océan*” ini menggunakan konvensi puisi, di antaranya menggunakan bahasa kiasan. Bahasa kiasan merupakan teknik pengungkapan

bahasa yang mengiaskan semua dengan hal yang lain secara tidak langsung sehingga makna yang ditimbulkan bukanlah makna objektif.

Analisis pertama adalah judul lagu karena judul lagu merupakan penggambaran dari keseluruhan teks. Judul lagu dianalisis melalui pemaknaan secara semantik dan selanjutnya dapat digunakan untuk membuka gambaran awal dalam mengungkapkan makna teks lirik lagu. Lagu tersebut berjudul "*Vois Sur Ton Chemin*" dan "*Caresse Sur L'Océan*" yang merupakan lagu *soundtrack* dari film *Les Choristes* yang dirilis pada tahun 2004 dan diciptakan oleh Bruno Coulais.

Untuk mendapatkan efek puitis dalam lirik lagu, Bruno Coulais mempergunakan sarana kepuhitan yang berupa bahasa kiasan. Setelah dilakukan penelitian terhadap "*Vois Sur Ton Chemin*" dan "*Caresse Sur L'Océan*" karya Bruno Coulais, dapat ditemukan adanya bahasa kiasan yang berupa majas yang antara lain adalah:

#### a. Metonimia

Metonimia adalah gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat. Hubungan itu dapat berupa penemu untuk hasil penemuan, pemilik untuk barang yang dimiliki, akibat untuk sebab, sebab untuk akibat, isi untuk menyatakan kulitnya, dan sebagainya (Keraf, 1985:142). Penggunaan bahasa kiasan metonimia terdapat pada bait pertama lirik lagu "*Vois Sur Ton Chemin*" dalam kalimat sebagai berikut:

*Vois sur ton chemin*

*Gamins oubliés, égarés*

*Donne leur la main*

*Pour les mener*

*Vers d'autres lendemains*

Lihat jalanmu

Anak-anak terlupakan, tersesat

Beri mereka uluran tangan

Untuk menuntun mereka

Menuju masa depan cerah

Pada kalimat di atas terlihat jelas pada kalimat pertama, kalimat lihat jalanmu yang merupakan kalimat yang menggunakan majas metonimia dengan menggunakan kata lain untuk mengungkapkan suatu hal. Kata uluran tangan di dalam kalimat dalam lirik lagu berasumsi bahwa itu adalah bantuan. Dalam kalimat tersebut maksud dari lihat jalan adalah menuntut pembaca lirik atau pendengar lagu ini untuk melihat atau menelaah cara yang diungkapkan dengan kata jalan. Kalimat yang menggunakan metonimia dalam kalimat beri mereka uluran tangan dalam lirik lagu itu bermaksud mengungkapkan memberi anak-anak bantuan atau tuntunan. Dalam kalimat terakhir ada kalimat menuju masa depan cerah bermaksud menuju masa depan yang lebih baik dengan memberi mereka pengajaran yang baik agar anak-anak mempunyai masa depan yang berguna.

Penggunaan bahasa kiasan metonimia juga terlihat dalam bait ketiga lirik lagu

*“Vois Sur Ton Chemin”* yaitu sebagai berikut:

*Une lumière dorée brille sans fin*

*Tout au bout du chemin*

Sebuah cahaya bersinar tanpa akhir

Sepanjang jalan

Pada kalimat di atas terlihat bahasa kiasan metonimia dengan menyatakan cahaya bersinar tanpa akhir hal ini bermaksud cahaya adalah bantuan yang akan diberikan tanpa akhir untuk anak-anak yang terlupakan dan tersesat. Kata cahaya dalam lirik lagu di atas berasumsi bahwa cahaya adalah bantuan dari orang lain dan sepanjang jalan berasumsi sebagai waktu yang tanpa akhir atau masih akan ada terus. Kata sepanjang jalan ini bermaksud selamanya bantuan tersebut diberikan untuk anak-anak tersebut.

Penggunaan bahasa kiasan metonimia juga terlihat dalam lirik lagu “*Caresse Sur L’Océan*” bait pertama yaitu sebagai berikut:

*Caresse sur l’océan*

*Porte l’oiseau si léger*

*Revenant des terres enneigées*

*Air éphémère de l’hiver*

Belaian lautan

Dihinggapi burung yang sangat ringan

Kembali dari daratan yang tertutup salju

Udara sementara pada musim dingin

Kalimat di atas ada beberapa penggunaan majas metonimia dengan menyatakan sesuatu hal dengan hal yang lain dapat terlihat pada kembali daratan yang tertutup salju. Kalimat itu bermaksud menyatakan hal-hal atau benda-benda yang ada di daratan seperti pohon, rumah dan sebagainya tertutup salju pada musim dingin.

Penggunaan bahasa kiasan metonimia terlihat pada lirik lagu “*Caresse Sur L’Océan*” pada bait ketujuh yaitu sebagai berikut:

*Air éphémère de l'hiver*

*Enfin ton souffle s'éloigne*

*Loin dans les montagnes*

Udara sementara pada musim dingin

Akhirnya nafasmu menjauh

Jauh ke pegunungan

Kalimat di atas yang menggunakan bahasa kiasan metonimia pada kalimat akhirnya nafasmu menjauh itu bermaksud kehadiran seseorang mulai menjauh yang dinyatakan dengan nafas karena makhluk hidup bernafas. Nafas bisa berasumsi sebagai kehadiran seseorang pada orang lain yang sering dinyatakan dalam bahasa yang lebih puitis dengan nafas.

#### b. Personifikasi

Personifikasi sebagai semacam bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan (Keraf, 1985:140). Personifikasi menurut Peyrouet (1994:79) personifikasi mengibaratkan semua benda tak bernyawa, benda mati dan binatang-binatang dapat melakukan sesuatu layaknya manusia. Dalam lirik lagu karya Bruno Coulais yang diteliti ditemukan bahwa pengguna bahasa kiasan personifikasi digunakan agar gambaran dapat diterima pembaca secara lebih jelas, yakni dengan cara membandingkan gambaran imajinatif dengan sifat atau tingkah laku manusia.

Penggunaan bahasa kiasan personifikasi terdapat pada lirik lagu “*Vois Sur Ton Chemin*” pada bait kedua:

*Sens au cœur de la nuit*

*L’onde d’espoir*

*Ardeur de la vie*

*Sentier de gloire*

Rasakan dalam hati pada malam hari

Gelombang harapan

Semangat kehidupan

Jalan setapak menuju kejayaan

Kalimat di atas terdapat penggambaran benda mati sebagai benda hidup, yaitu hati yang dapat merasakan rasa yang tak terlihat seperti rasa sedih, senang, ketenangan dan sebagainya pada malam hari. Hati yang diibaratkan otak yang dapat berfikir dan berimajinasi sekaligus merefleksikan sesuatu yang terjadi.

### c. Hiperbola

Hiperbola adalah sebuah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan suatu hal (Keraf, 1985:135). Pengertian hiperbola menurut Peyroutet (1994:74) adalah hiperbola mempergunakan suatu ungkapan (B) terhadap suatu ungkapan (A) yang bertujuan untuk melebih-lebihkan B lebih dari pada A.

Penggunaan bahasa kiasan hiperbola terdapat pada lirik lagun “*Caresse Sur L’Océan*” pada bait ketiga dan keempat:

*Vive au vent tournoie*

*Deploie tes ailes*

*Dans l'aube grise du levant*

*Trouve un chemin vers*

*L'arc-en-ciel*

*Se decouvrira le printemps*

Hidup di antara angin yang berputar

Dengan mengepakkan sayap

Ketika pagi abu-abu dari ufuk timur

Menemukan sebuah jalan menuju

Pelangi

Akan menemukan musim semi

Kalimat di atas terdapat pernyataan yang berlebihan sesuai dengan bahasa kiasan hiperbola pada pernyataan hidup di antara angin yang berputar dengan mengepakkan sayap, jika ditelaah dengan teliti seekor burung pun dalam angin yang berputar akan jatuh juga. Pada kalimat menemukan jalan menuju pelangi adalah sebuah pernyataan yang berlebihan jika akan menuju pelangi harus terbang dan tidak akan bisa menyentuhnya pula.

Berdasarkan analisis struktural berupa aspek bunyi, aspek metrik, aspek sintaksis dan aspek semantik yang berupa bahasa kiasan dapat disimpulkan bahwa lirik lagu tersebut berisi tentang keoptimisan untuk meraih impian yang diinginkan di masa depan. Kebahagiaan yang dimaksud dalam kedua lirik lagu tersebut adalah kebebasan untuk bernyanyi di dalam asrama sekolah tanpa larangan dari kepala asrama.

#### 4. Aspek Semiotik



Dalam pengungkapan makna lirik lagu menurut teori Riffaterre ditentukan oleh tiga hal yaitu penggantian arti, penyimpangan arti dan penciptaan arti.

a. Penggantian arti (*displacing of meaning*)

Menurut Riffaterre (via Kaelan 2009:251-252) penggantian arti disebabkan oleh penggunaan metafora dan metonimia dalam karya sastra. Metafora dan metonimia ini dalam arti luasnya untuk menyebut bahasa kiasan pada umumnya sehingga sangat penting untuk mengganti bahasa kiasa lainnya, yaitu simile (perbandingan), personifikasi, senekdoki, perbandingan epos, dan alegori. Pada lirik lagu “*Vois Sur Ton Chemin*” dan “*Caresse Sur L’Océan*” terdapat pula majas metonimia untuk mendukung penggantian arti pada aspek semiotik menurut Riffaterre.

*Vois sur ton chemin*

*Gamins oubliés, égarés*

*Donne leur la main*

*Vers d’autres lendemains*

Lihat jalanmu

Anak-anak terlupakan, tersingkirkan

Beri mereka uluran tangan

Menuju masa depan lain

Larik lirik lagu di atas merupakan majas metonimia yang terlihat dengan jelas pada kalimat lihat jalanmu, beri mereka uluran tangan. Penyimpangan arti (*displacing of meaning*) didukung oleh majas metonimia dalam larik tersebut mempunyai arti lain yaitu lihat jalanmu dan beri mereka uluran tangan. Jadi, maksud pengarang dalam larik tersebut adalah lihat jalanmu merujuk pada cara

dalam menjalani sesuatu, jika kita tilik ke dalam lirik lagu tersebut. Pengarang mengajak pendengar lagu melihat kembali cara dalam menjalani kehidupan, apakah sudah menjalani dengan benar dan tidak merugikan orang lain atau tidak. Hal itu diperkuat dengan kalimat di bawah kalimat lihat jalanmu, yaitu kalimat anak-anak terlupakan dan tersingkirkan. Anak-anak dalam puisi tersebut terlupakan dan tersingkirkan karena hak-hak mereka untuk memperoleh kebahagiaan masa kecil tidak difikirkan dan diabaikan oleh orang yang ada disekitarnya hanya karena peraturan yang ada dalam sebuah asrama sekolah yang melarang mereka untuk bernyanyi dalam sebuah paduan suara. Jadi, pengarang lagu mengajak pendengar apakah jalan kita sebagai pendengar lagu dalam kehidupan sudah memperdulikan anak-anak di sekitar kita yang terlupakan dan tersingkirkan atau belum. Kalimat yang menggunakan majas metonimia juga dalam kalimat beri mereka uluran tangan, dalam kalimat itu, pengarang ingin mengungkapkan apakah kita sudah memberikan bantuan atau arahan kepada anak-anak tersebut untuk melangkah ke arah yang benar dan lebih baik lagi. Anak-anak yang dimaksud dalam lirik lagu bukan hanya anak-anak dalam hal nyata yaitu manusia yang masih kecil atau mempunyai fisik yang pendek namun bisa juga manusia yang hidup di tengah kita metropolitan yang sedang mempunyai masalah yang berat dan banyak yang dinyatakan di dalam lirik menggunakan kata *les gamins*.

Dengan bahasa kiasan tersebut di atas, diharapkan pembaca dapat menemukan gambaran yang konkret atas maksud pengarang untuk mempermudah pemahaman makna.

*Bonheurs enfantins*

*Trop vite oubliés effacés*

*Une lumière dorée brille sans fin*

*Tout au bout du chemin*

Kebahagiaan masa kecil

Terlalu cepat terlupakan terhapuskan

Sebuah cahaya bersinar tanpa akhir

Ke semua tujuan jalan

Pada larik di atas terdapat majas metonimia yang mendukung adanya penyimpangan arti (*displacing of meaning*) yang terlihat pada kalimat *Une lumière dorée brille sans fin* dan *Tout au bout du chemin*. Pada larik tersebut mempunyai arti lain yaitu jalan keluar atau apapun cara pasti ada untuk memecahkan masalah dan mencapai kesuksesan. Pengarang mengibaratkan cahaya keemasan sebagai jalan atau cara dan jalan sebagai sesuatu yang ditempuh dalam kehidupan. *Dorée* dalam kalimat tersebut menjelaskan bahwa cahaya tersebut abadi mengandaikan kalau bantuan atau jalan menuju kesuksesan akan selalu ada.

Dengan bahasa kiasan tersebut di atas, diharapkan pembaca atau pendengar lagu dapat menemukan gambaran yang konkret atas maksud pengarang untuk mempermudah pemahaman makna.

Pada lirik lagu “*Caresse Sur L’Océan*” terdapat pula majas metonimia untuk mendukung penggantian arti pada aspek semiotik menurut Riffaterre.

*Caresse sur l’océan*

*Porte l’oiseau si léger*

*Revenant des terres enneigées*

*Air éphémère de l'hiver*

Belaian lautan

Dihinggapi burung yang sangat kecil

Kembali dari daratan yang tertutup salju

Udara sementara pada musim dingin

Pada larik di atas terdapat majas metonimia yang mendukung adanya penyimpangan arti (displacing of meaning) yang terlihat pada kalimat *Revenant des terres enneigées* dan *Air éphémère de l'hiver*. Pada larik tersebut mempunyai arti lain yaitu yang dimaksud kembali dari daratan adalah sesuatu yang ada di daratan seperti pepohonan, perumahan dan sebagainya bukan secara nyata yang tertutup salju turun.

Dengan bahasa kiasan tersebut di atas, diharapkan pembaca atau pendengar lagu dapat menemukan gambaran yang konkret atas maksud pengarang untuk mempermudah pemahaman makna. Musim dingin mengandaikan musim kesendirian ketika tidak ada teman dan tidak ada cinta dalam hati. Hati terasa dingin tidak ada rasa senang. Lalu akan menghadapi musim semi yaitu musim cinta seperti bunga yang bermekaran di musim semi.

*Air éphémère de l'hiver*

*Enfin ton souffle s'éloigne*

*Loin dans les montagnes*

Udara sementara pada musim dingin

Akhirnya nafasmu menjauh

Jauh ke pegunungan

Pada lirik di atas terdapat majas metonimia yang mendukung adanya penyimpangan arti (*displacing of meaning*) yang terlihat pada kalimat *Enfin ton souffle s'éloigne*. Pada lirik tersebut mempunyai arti lain yaitu ton souffle yang berarti nafasmu dapat merujuk pada kehadiran seseorang yang sering diibaratkan nafas atau keberadaan seseorang. Dengan bahasa kiasan tersebut di atas, diharapkan pembaca atau pendengar lagu dapat menemukan gambaran yang konkret atas maksud pengarang untuk mempermudah pemahaman makna.

#### b. Penyimpangan arti (*distorting of meaning*)

Menurut Riffaterre (via Kaelan 2009:251-252) penyimpangan arti disebabkan oleh tiga hal, yaitu ambiguitas, kontradiksi, dan nonsense. Ambiguitas disebabkan oleh bahasa sastra yang berarti ganda (*polyinterpretable*). Kontradiksi berarti mengandung pertentangan, disebabkan oleh paradoks dan ironi. Nonsense adalah kata-kata yang secara linguistik tidak mempunyai arti, sebab hanya berupa rangkaian bunyi tidak terdapat dalam kamus. Setelah dilakukan penelitian pada lirik lagu "*Vois Sur Ton Chemin*" dan "*Caresse Sur L'Océan*" tidak ditemukan penyimpangan arti atau *distorting of meaning*.

#### c. Penciptaan Arti

Penciptaan arti menurut Riffaterre merupakan konvensi kepuhitan yang berupa bentuk visual yang secara linguistik tidak mempunyai arti, tetapi menimbulkan makna dalam sajak (karya sastra). Jadi, penciptaan arti ini merupakan organisasi teks, di luar linguistik. Diantaranya adalah pembaitan, *enjambement*, persajakan (rima), tipografi dan *homologues*. Pada lirik lagu "*Vois Sur Ton Chemin*" dan "*Caresse Sur L'Océan*" hanya dibatasi pada *enjambement* saja, karena

pembentukan makna dari *enjambement* sudah mencukupi pemahaman dalam pemaknaan dari lirik lagu tersebut.

*Vois sur ton chemin*

*Gamins oubliés, égarés*

*Donne leur la main*

*Pour les mener*

*Vers d'autres lendemains*

Lihat jalanmu

Anak-anak terlupakan, tersingkirkan

Beri mereka uluran tangan

Untuk mengantarkan mereka

Menuju masa depan lain

Dalam larik lirik lagu di atas terdapat *enjambement* yang menimbulkan satu kesatuan makna sehingga menciptakan arti yang padu. Pada kalimat *vois sur ton chemin* menggambarkan jalan yang sangat panjang dan berliku yang harus dilalui seseorang dalam kehidupan, sehingga *enjambement* tersebut menjelaskan tentang keinginan pengarang untuk menyampaikan kepada pendengar agar melihat jalan yang dilalui dan menelaahnya, apakah jalan yang dilalui sudah benar, dan ketika melalui jalan tersebut melihat anak-anak yang terlupakan dan tersingkirkan. Pembaca diminta untuk memberikan bantuan untuk mengantarkan anak-anak tersebut untuk meraih cita-cita agar menjadi anak yang berguna di masa depannya.

*Sens au cœur de la nuit*

*L'onde d'espoir*

*Ardeur de la vie*

*Sentier de gloire*

Rasakan dalam hati ketika malam hari

Gelombang harapan

Semangat kehidupan

Jalan setapak menuju kejayaan

Dalam larik lirik lagu di atas terdapat *enjambement* yang menimbulkan satu kesatuan makna sehingga menciptakan arti yang padu. Pada kalimat *Sentier de gloire* menunjukkan sebuah gambaran di hari esok yang indah dan mempunyai kebahagiaan yang lebih baik karena bekerja keras. Untuk mencapai kejayaan tersebut seseorang harus bersemangat dalam hidup dan bekerja seperti yang diutarakan penulis lagu.

*Bonheurs enfantins*

*Trop vite oubliés effacés*

*Une lumière dorée brille sans fins*

*Tout au bout du chemin*

Kebahagiaan masa kecil

Terlalu cepat terlupakan terhapuskan

Sebuah cahaya abadi bersinar tanpa akhir

Di setiap ujung jalan

Larik lirik lagu tersebut di atas merupakan satu kesatuan makna yang menciptakan arti yang disebut *enjambement*. *Enjambement* tersebut menjelaskan bahwa masa kanak-kanak yang terlalu cepat dilewati dan terlupakan oleh waktu. Namun kebahagiaan tidak hanya ketika masa kanak-kanak namun kehidupan selanjutnya akan masih ada lagi kebahagiaan yang akan datang dengan diwakili oleh kalimat *Une lumière dorée brille sans fins* dan *Tout au bout du chemin*.

Kalimat itu menjelaskan bahwa cahaya abadi yang menggambarkan harapan yang tidak berakhir akan ada di manapun dan kapan pun. Kebahagiaan masa kecil terlupakan dan terhapus karena hak anak-anak untuk melakukan hal-hal yang disukai seperti bermain dan bernyanyi, pada masa kecil dilarang sehingga masa kecil tersebut tidak dirasakan bahagia dan hanya menikmati sedikit kebahagiaan saja. Hal tersebut tergambar dalam adegan film *Les Choristes*, dalam film tersebut anak-anak dalam asrama dilarang untuk bernyanyi dalam sebuah paduan suara kecil hanya karena subjektifitas kepala asrama tidak menyukai kegiatan bernyanyi. Padahal tidak ada peraturan yang melarang anak-anak bernyanyi.

Larangan-larangan yang diberikan kepada anak-anak asrama seringkali ditujukan untuk pembentukan jiwa disiplin. Sebagai contoh keadaan asrama sekolah di Henri 4. Asrama menyediakan secara terbatas untuk anak-anak asrama sekolah sebuah tempat tinggal, dibedakan menurut jenis kelamin. Pihak asrama memperbolehkan anak asrama untuk keluar dan harus kembali sebelum jam 1 pagi. Penggunaan barang-barang elektronik sangat dilarang seperti televisi, radio dan sebagainya yang bersifat mempergunakan listrik sangat banyak. Peraturan juga menyebutkan bahwa ada larangan mengkonsumsi alkohol di dalam asrama ataupun merokok. Ruang tidur harus tertata rapi setiap pagi.

Dalam film *Les Choristes*, asrama sekolah untuk memberi reedukasi atau merehabilitasi anak-anak di bawah umur. Asrama sekolah mengadopsi cara menekan pada murid-murid. Namun demikian, beberapa anak sangat susah untuk diedukasi kembali. Kepala asrama mencari cara untuk membuat anak-anak disiplin. Dia memberi hukuman atau sangsi tanpa ampun untuk setiap kesalahan.



Matthieu adalah seorang guru musik yang memiliki cara mendidik anak-anak yang lebih manusiawi sehingga cara itu itu dirasakan tidak memaksa. Dia mencari cara untuk memberi kedisiplinan kepada anak-anak untuk menyelesaikan sebuah rangkaian notasi lagu secara menyeluruh. Maknanya dengan memberi tugas menyelesaikan dan menguasai seluruh notasi lagu, Matthieu mengharapkan bahwa anak-anak mempunyai visi hidup yang jauh ke depan.  
(<http://www.grignoux.be/dossiers/189>)

*Caresse sur l'océan*

*Porte l'oiseau si léger*

*Revenant des terres enneigées*

*Air éphémère de l'hiver*

Keindahan di lautan

Dihinggapi burung sangat ringan

Kembali ke daratan tertutup salju

Udara sementara pada musim dingin

Pada lirik lagu di atas terdapat *enjambement* yang mempunyai satu kesatuan makna. Pada kalimat di atas menggambarkan suasana lautan yang dihiasi burung-burung yang terbang di atas lautan. Suasana daratan yang diselimuti salju namun pengarang lagu tidak menyampaikannya secara langsung. Penulis lagu menyampaikan suasana dan keadaan udara ketika musim dingin yang diselimuti salju.

*Au loin ton echo*

*S'eloigne*

*Chateaux en espagne*

Di kejauhan gema suaramu

Menjauh

Kastil di spanyol

Larik lirik lagu di atas terdapat *enjambement* yang mempunyai satu kesatuan makna. Larik di atas menggambarkan seseorang yang pergi jauh dan lama-lama tidak terlihat namun penulis lagu menyatakan dengan gema suara yang menjauh. Gema suara tersebut menjauh ke arah kastil yang terdapat di negeri seberang yaitu spanyol yang menyatakan kepergian tersebut tidak dekat namun jauh. Jika dilihat letak geografis Spanyol yang ada di bagian bawah negara Prancis, Spanyol mempunyai teluk yang menjorok ke arah timur dan teluk itu dapat dilihat dari Prancis. Ketika kapal akan berlayar ke arah timur dan letak dermaga di bagian timur Prancis agak selatan. Teluk tersebut akan terlihat beserta kastil yang dibangun di teluk tersebut yang dinyatakan dalam lagu.

*Vive au vent tournoie*

*Deploie tes ailes*

*Dans l'aube grise du levant*

Hiduplah di antara angin berputar

Dengan mengepakkan sayap-sayapmu

Ketika subuh yang abu-abu dari ufuk timur

Larik lirik lagu di atas menjelaskan *enjambement* yang mempunyai satu kesatuan makna. Pada larik kalimat-kalimat di atas menyatakan hidup di antara angin yang berputar menggambarkan kehidupan yang tidak mudah dan banyak masalah. Hidup manusia diberi masalah untuk memberi pembelajaran dalam kehidupan agar kehidupan selanjutnya akan lebih baik untuk diri sendiri dan bisa

disampaikan untuk orang lain jadi tanpa merasakan masalah yang dihadapi namun orang lain bisa berhati-hati dan berstrategi dalam hidup. Namun manusia bisa bertahan dengan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi tersebut yang dinyatakan dalam lirik di atas dengan kalimat *Deploie tes ailes* yaitu dengan mengepakkan sayap-sayapmu.

*Trouve un chemin vers*

*L'arc-en-ciel*

*Se decouvrira le printemps*

Menemukan sebuah jalan menuju

Pelangi

Akan menemukan musim semi

Larik lirik lagu di atas terdapat *enjambement* yang mempunyai satu kesatuan makna. Pada kalimat *Trouve un chemin vers L'arc-en-ciel Se decouvrira le printemps* menyatakan menemukan sebuah jalan menuju pelangi dan menemukan musim semi. Kalimat-kalimat tersebut menggambarkan sebuah hasil yang akan diraih setelah bekerja keras dan bersusah-susah. Lalu mencapai kebahagiaan yang dimimpikan sebelumnya. Musim merupakan salah satu peristiwa di bumi dalam jangka waktu tahunan, pada umumnya berdasarkan pada perubahan waktu setahun berdasarkan cuaca.

Menurut Louise-Frédérique ([www.arriere-monde.fr](http://www.arriere-monde.fr)), musim semi sama seperti suasana pada pagi hari. Musim semi adalah fase dari awal siklus kehidupan, manusia memulai rencana baru, manusia juga memulai pertemuan baru, dengan semangat akan menghasilkan kebahagiaan. Musim panas berpadanan dengan tengah hari jam 12 siang dari kehidupan. Ketika matahari tepat di atas kepala. Ini

adalah masa merealisasikan semua rencana. Disini ada keberhasilan pasti, keadaan berkecukupan. Kepercayaan diri, masa keberuntungan. Musim gugur adalah sore hari. Manusia melepaskan kepastian untuk masuk dalam fase rasa bimbang dan kekhawatiran. Kita melepaskan atau kita dilepaskan. Masa ini ketika semua urusan merasa terkatung-katung, jalan cerita tanpa perspektif kesinambungan. Lalu yang terakhir adalah musim dingin berpadanan pada malam hari, apalagi dengan salju dan udara yang sangat dingin. Ini selalu berhubungan pada kesedihan, kesepian. Masa ini dihadapkan pada kegagalan dan kehilangan.

Menurut Gray (<http://myspring.blogspot.com>), musim semi adalah saat semua tumbuhan berbunga, berbuah dan bersemi. Namun demikian bukan hanya itu, musim semi juga diibaratkan musimnya cinta bersemi atau dapat dikatakan *love at first sight*. Saat itulah cinta datang tiba-tiba, tanpa diketahui, sesuatu yang tidak bisa ditolak kedatangannya dan membuat hati seakan-akan dikelilingi oleh ribuan bunga.

Musim berikutnya adalah musim dingin adalah masa istirahat, refleksi dan pembaharuan. Masa ini adalah waktu untuk bertumbuhnya kepribadian saat manusia perlu melihat ke dalam diri sendiri, yaitu saat manusia perlu melihat lebih ke dalam diri sendiri untuk mencari cinta dan pemuasan. Musim dingin adalah masa penyembuhan. Pada jaman dahulu, pada musim ini kaum pria menyembunyikan diri dalam gua dan wanita tenggelam di dasar sumur. Setelah menyembunyikan diri dan introspeksi diri selama musim yang gelap ini, musim semi pun datang. Kemudian, manusia dianugerahi perasaan cinta, harapan dan suka cita. Cinta tidak selamanya indah, ada kalanya manusia merasakan

musim semi yaitu saat merasa dunia ini begitu indah, pasangan hidup begitu sempurna. Namun ada kalanya manusia mengalami musim panas, ketika pertengkaran dan percekocokan muncul dan bisa menimbulkan kekecewaan akan ketidaksempurnaan pasangan hidup.

Setelah itu, manusia mengalami musim gugur, yaitu masa damai setelah mengalami masa pertengkaran. Ketika masa itu tampak betapa besar cinta dan peran pasangan dalam kehidupan. Kemudian muncullah musim dingin, masa di saat manusia menarik diri atau sedang tidak mempunyai gairah hidup. Namun manusia mencari cinta, perhatian dan dukungan dari pasangan. Ketika manusia saling memberi dan menerima cinta dengan pasangan, hubungan dengan pasangan akan lebih indah seperti musim semi. Cinta itu bukan hanya sekedar rasa menyukai dan menyayangi seseorang, tetapi cinta adalah juga komitmen dan perjuangan. Manusia membutuhkan komitmen agar bertahan selama musim panas sehingga bisa masuk ke musim gugur. Apabila tidak ada komitmen. Cinta hanya bisa melewati musim semi dan mati tersengat sinar matahari pada musim panas. Cinta juga butuh perjuangan untuk bertahan melawan teriknya matahari musim panas dan dinginnya suhu pada musim dingin. Jadi gambaran musim ini adalah deskripsi musim dipakai dalam puisi “*Caresse Sur L’Océan*” untuk menggambarkan perjuangan anak-anak untuk memperoleh kebahagiaan dengan mencapai musim semi yang penuh kegembiraan dan melewati musim-musim yang penuh cobaan.

Penciptaan arti (*creating of meaning*) dengan menggunakan enjambement ini berguna bagi pembaca untuk menemukan gambaran yang konkret atas maksud

pengarang dan mempermudah pemahaman makna dalam lirik lagu “*Vois Sur Ton Chemin*” dan “*Caresse Sur L’Océan*”.

Berdasarkan analisis semiotik yang berupa penggantian arti, penyimpangan arti dan penciptaan arti yang muncul dalam lirik lagu “*Vois Sur Ton Chemin*” dan “*Caresse Sur L’Océan*” ini maka keadaan tersebut mendukung makna yang sudah tersirat melalui pemaknaan struktural. Keseluruhan lirik lagu di atas dapat disimpulkan bahwa lirik lagu tersebut berisi tentang gambaran dunia anak-anak yang kebahagiaannya terhapuskan karena peraturan-peraturan sekolah dan zaman yang menuntut anak-anak melakukan hal yang belum pantas dirasakan yaitu bekerja keras dan tidak bisa bermain-main apa yang mereka inginkan. Banyak sekolah atau asrama yang menerapkan kegiatan wajib dan otoriter oleh kepala asrama atau kepala sekolah. Peraturan yang diterapkan tidak lazim untuk melarang mereka bernyanyi bersama di sebuah paduan suara. Padahal bernyanyi merupakan kesenangan anak-anak tersebut. Pengarang lagu meminta pembaca untuk bekerja keras membantu anak-anak menuju masa depan yang cerah agar mereka meraih cita-cita dan berguna bagi semua. Dalam lirik lagu ini berisi keoptimisan dalam meraih sesuatu yang diinginkan dan yang diinginkan di dalam lirik lagu ini adalah kebahagiaan untuk bernyanyi. Sistem asrama sekolah itu juga bermanfaat untuk menimbulkan kedisiplinan. Mungkin prakteknya saja yang tidak sesuai dengan dunia anak-anak yang masih sangat suka bermain dan bernyanyi. Disiplin yang terlalu dipaksakan akan menimbulkan stress pada jiwa anak-anak. Disiplin seharusnya diinternalisasi melalui cara yang menyenangkan agar tidak dirasakan sebagai paksaan untuk anak-anak.

Nilai moral yang sangat menonjol di dalam lirik lagu ini adalah tentang keoptimisan dalam meraih sesuatu yang diinginkan. Kepastian dalam meraih sesuatu dan tidak pernah putus asa dan kepastian jalan yang akan ditempuh walaupun saat sekarang belum terfikirkan jalan tersebut namun suatu saat pada waktu yang tepat jalan tersebut akan muncul bersamaan dengan hal yang diinginkan akan menanti. Nilai moral kedua yang dapat diambil adalah menghilangkan rasa acuh tak acuh terhadap sekitar apalagi dengan orang-orang yang dikenal. Untuk membimbing mereka ke arah yang lebih baik dan saling membantu saat orang-orang tersebut mempunyai masalah yang sangat kompleks, paling tidak mendengarkan keluhan dan memberikan solusi jika saat tersebut terfikirkan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap lirik lagu “*Vois Sur Ton Chemin*” dan “*Caresse Sur L’Océan*” karya Bruno Coulais yang telah disajikan pada bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Aspek Bunyi**

Pada lirik lagu “*Vois Sur Ton Chemin*” dan “*Caresse Sur L’Océan*” menunjukkan adanya bunyi dominan yang kontras, yaitu antara bunyi yang bernada lembut dengan bunyi yang bernada kaku, keras dan parau. Bunyi-bunyi tersebut sangat mendukung dalam pemaknaan lirik lagu. Bunyi-bunyi bernada lembut tersebut dinyatakan melalui vokal [a, i, e, ε, ə] dan konsonan [R, l, s] menggambarkan ketulusan, kesedihan yang mendalam serta suasana ketidakberdayaan. Bunyi bernada keras, kaku dan parau dinyatakan melalui bunyi vokal [u] dan bunyi konsonan [b] bunyi yang bernada kaku, keras dan parau mengiaskan kemarahan, kejengkelan dan sindiran keras. Perpaduan bunyi-bunyi tersebut menggambarkan perasaan yang kuat, ketulusan yang mendalam serta ungkapan kemarahan dan kekesalan melalui sikap sentimentil sehingga menimbulkan efek kesedihan.



## 2. Aspek Sintaksis

Lirik Lagu “*Vois Sur Ton Chemin*” dan “*Caresse Sur L’Océan*” karya Bruno Coulais terdiri atas 15 (lima belas) kalimat. Analisis ini meneliti setiap kalimat sesuai kaidah sintaksis sehingga mempermudah proses pemahaman dan pemaknaan puisi.

## 3. Aspek Semantik

Makna yang terkandung dalam keseluruhan lirik lagu “*Vois Sur Ton Chemin*” dan “*Caresse Sur L’Océan*” yaitu dengan konvensi lirik lagu, diantaranya menggunakan bahasa kiasan metonimia, personifikasi dan hiperbola.

## 4. Aspek Semiotik

Aspek semiotik menurut Riffaterre dalam lirik lagu “*Vois Sur Ton Chemin*” dan “*Caresse Sur L’Océan*” adalah ketidaklangsungan ekspresi yang disebabkan oleh tiga hal yaitu penggantian arti (*displacing of meaning*) menggunakan majas metafora dan majas metonimia, penyimpangan arti (*distorting of meaning*) menggunakan majas paradoks dan penciptaan arti (*creating of meaning*) menggunakan *enjambement*. Berdasarkan analisis semiotik yang berupa penggantian arti, penyimpangan arti dan penciptaan arti yang muncul dalam lirik lagu “*Vois Sur Ton Chemin*” dan “*Caresse Sur L’Océan*” ini maka keadaan tersebut mendukung makna yang sudah tersirat melalui pemaknaan struktural. Keseluruhan lirik lagu di atas dapat disimpulkan bahwa lirik lagu tersebut berisi tentang gambaran dunia anak-anak yang kebahagiaannya terhapuskan karena peraturan-peraturan sekolah dan zaman yang menuntut anak-anak melakukan hal yang belum pantas dirasakan yaitu bekerja keras dan tidak

bisa bermain-main apa yang mereka inginkan. Banyak sekolah atau asrama yang menerapkan kegiatan wajib dan otoriter oleh kepala asrama atau kepala sekolah. Peraturan yang diterapkan tidak lazim untuk melarang mereka bernyanyi bersama di sebuah paduan suara. Padahal bernyanyi merupakan kesenangan anak-anak tersebut. Pengarang lagu meminta pembaca untuk bekerja keras membantu anak-anak menuju masa depan yang cerah agar mereka meraih cita-cita dan berguna bagi semua. Dalam lirik lagu ini berisi keoptimisan dalam meraih sesuatu yang diinginkan dan yang diinginkan di dalam lirik lagu ini adalah kebahagiaan untuk bernyanyi.

## **B. Implikasi**

Dalam bidang pengajaran bahasa dan sastra Prancis, implikasi hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Teks-teks dapat diketahui secara semiotik dengan langkah-langkah pendekatan struktural-semiotik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian tentang lirik lagu "*Vois Sur Ton Chemin*" dan "*Caresse Sur L'Océan*" memberikan gambaran mengenai keoptimisan dalam merai sesuatu di masa depan dan jangan mudah menyerah. Kepotimisan harus ditanamkan sejak kecil agar tumbuh menjadi orang yang tangguh.
2. Hasil penelitian ini dikaitkan dengan pengajaran bahasa Prancis terutama pada mata kuliah *Analyse de la Litterature Française*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa mengenai kesusastraan Prancis berupa lirik lagu simbolis terutama karya Bruno Coulais.

3. Hasil penelitian ini dikaitkan dengan pengajaran bahasa Prancis bagi siswa SMA terutama pada pembelajaran tata bahasa dan sastra serta kebudayaan Prancis. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa mengenai apresiasi karya sastra Prancis khususnya lirik lagu karya Bruno Coulais. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu membantu siswa dalam pembacaan teks bahasa Prancis.

### **C. Saran**

Setelah melakukan analisis struktural-semiotik pada lirik lagu "*Vois Sur Ton Chemin*" dan "*Caresse Sur L'Océan*" maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan uraian hasil analisis adalah:

1. Sebuah karya sastra terutama puisi perlu pemahaman lebih mendalam mengenai teori-teori yang meliputi segala aspek yang berkaitan dengan pemaknaan puisi tersebut. Setiap kata dalam puisi merupakan rangkaian indah yang memiliki makna dan tujuan tersendiri yang bermanfaat dalam pemaknaan sebuah puisi.

2. Penelitian terhadap lirik lagu "*Vois Sur Ton Chemin*" dan "*Caresse Sur L'Océan*" dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menelaah lebih dalam mengenai unsur-unsur sastra yang terdapat dalam puisi baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

3. Penelitian terhadap lirik lagu "*Vois Sur Ton Chemin*" dan "*Caresse Sur L'Océan*" dapat dijadikan bahan referensi dalam pengetahuan tentang kesusastraan Prancis serta dapat bermanfaat dalam pembelajaran mata kuliah

*L'Analyse de la Litterature Française* di jurusan Pendidikan Bahasa Prancis  
Universitas Negeri Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Benoit, Marcelle. 1992. *Dictionnaire de la musique en France aux XVII<sup>e</sup> et XVIII<sup>e</sup> siècles*. Paris: Libraires Arthene Fayard.
- Briolet, Daniel. 2003. *La Poésie et Le Poème*. Paris: Nathan.
- Dubois, Jouannon et Lagane. 1961. *Grammaire Française*. Paris: Larousse.
- Guiraud, Pierre. 1980. *La Syntaxe du Français. Que sais-je?*. Paris: Presses Universitaires de France.
- Henry Guntur Tarigan. 1985. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung. Angkasa.
- Kaelan. 2009. *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*. Yogyakarta: Paradigma.
- Labrousse, Pierre. 2003. *Kamus Indonesia Prancis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Larousse. 1993: *Le Petit Larousse en Couleurs*. Canada.
- Maubourguet, Patrice. 1993. *Le Petit Larousse*. Paris: Larousse.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peyroutet, C. 1994. *Style et Rhétorique*. Paris: Nathan.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1985. *Beberapa Teori Sastra (Metode Kritik dan Penerapannya)*. Yogyakarta: (Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rey, Alain. 1998. *Le Robert Micro (Dictionnaire de la Langue Française)*. Canada.
- Riffaterre, M. *Semiotics of Poetry*. Blomington: Indiana University Press, 1978.
- Schmitt, M.P dan Violla, A. 1982. *Savoir-Lire*. Paris: Les Editions Didier.
- Sunardi, S.T. 2002. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Kanak.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Prinsip-Prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.

Tjahyono. 1988. Sastra Indonesia: *Pengantar Teori dan Apresiasi*. Flores: Nusa Indah.

**Sumber lain:**

<http://dictionary.reference.com/browse/lyric>

<http://myspring.blogspot.com>

<http://www.grignoux.be/dossiers/189>

[www.arriere-monde.fr](http://www.arriere-monde.fr)

**LE RÉSUMÉ**  
**L'analyse Structurale-Sémiotique**  
**Le Texte de Chansons**  
**“Vois Sur Ton Chemin” et “Caresse Sur L'Océan”**  
**Par Bruno Coulais**

**A. Introduction**

Cette recherche est une recherche de bibliothèque dont le sujet est le parole des chansons françaises qui sont écrit par Bruno Coulais. Cette recherche utilise le méthode d'analyse structurale-sémiotique qui contient l'analyse structurale comme l'aspect de sons, l'aspect de métrique, l'aspect de syntaxe, l'aspect de sémantique. Cette analyse est continuée par l'analyse sémiotique comme l'analyse complète qui s'accroche avec l'aspect du syntaxe et l'aspect du sémantique.

La littérature, y compris la poésie est l'oeuvre de l'hommes qui est née pour présenter la culture comme un symbole de la vie sociale. Le parole est un genre littéraire qui est combiné avec la musique et la mélodie. Nous lisons le parole en entendant la musique et les mots qui sont chantés. La littérature est une structure complète, alors nous avons besoin d'une analyse pour la comprendre. L'analyse est un façon évidemment à gagner le sens dans la littérature qui contient quelques signes. Cette révélation est exprimé par Saussure c'est à dire que la langue est un système de signe, et comme le signe de langue qui signifie l'autre chose qui nous disons le sens. La littérature est définit par Schmitt et Viala: ...la littérature, au sens strict, comme l'ensemble des textes qui, à chaque époque, ont été considérés comme échappant aux usage de la pratique courante, et visent à

signifier plus en significant différemment bref: l'ensemble des textes ayant une dimension esthétique (1957:16).

La poésie est un produit de littéraire. La poésie est un art de combiner les sonorités, les rythmes, les mots d'une langue pour évoquer des images suggérer des sensation, des émotions (Maubourguet, 1993:796). La poésie est souvent développé par les artistes d'être une chanson. Dans la dictionnaire de musique de la langue française on dit qu'une chanson est petit poème en vers, naturel et en plusieurs couplets, qu'on met en musique pour le chanter. Après la chanson à plusieurs voix du XV<sup>e</sup> au XVII<sup>e</sup> on en arrive à la chanson à une voix. Mersenne et Perrin appellent aussi toutes les danses chantées. Perrin distingue l'air, avec une mesure libre, de la chanson, qui a un mouvement réglé ou de danse. Lully se sert de ce terme dans ce sens dans ses opéras pour dénommer des airs avec plusieurs strophes, surtout dans les divertissement (Marcelle Benoit, 1992:125).

Schmitt et Viala ont ajouté aussi que pour les textes à visée esthétique, on utilisait poésie ou poèmes. L'apparition de l'imprimerie et l'expansion de l'instruction permettent de franchir un seuil décisive: au XVII<sup>e</sup> siècle, poésie se specialize pour designer les textes versifiés. Et ils ont aussi dit dans le livre "Savoir-Lire" que le mot structure désigne toute organisation d'éléments agencés entre eux. Les structures d'un texte sont nombreuses, de rang et de nature divers.

"Vois Sur Ton Chemin" et "Caresse Sur L'Océan" sont les chansons de film Les Choristes qui a été publié en 2004. Ces chansons sont chanté par Beyonce Knowles et The American Boychoir à The Academy Awards à 2005. Dans ce film, ces chansons sont chantées par Jean-Baptiste Maunier de la troupe



choristes “Les Petits Chanteurs de Saint-Marc”. Le parole et la musique sont créés par Bruno Coulais et il a été aidé par Christophe Barratier. Bruno Coulais est un compositeur de musique français, il est nottament connu dans la chanson de film. Quelques films qui sont déjà créés par Coulais sont *Les Choristes*, *Coraline* et *The Secret of Kells*. Ces chansons de films sont regardés par 1.859.866 spectateurs pour “Vois Sur Ton Chemin” et 13.757.854 spectateurs pour “Caresse Sur L’Océan” sur le site *Youtube*. Dans les deux paroles, il y a le même sens et morale qui donnent le morale sur l’optimiste depuis nous sommes petits afin d’être fort au futur. Coulais est né à 13 Janvier 1954, son père vient de Vendée et sa mère vient de Paris. Il a commencé son carrier dans la musique à apprendre l’instrument du violon et du piano, il a voulu devenir le compositeur de musique classique.

L’analyse de parole dans cette recherche utilise le méthode de descriptive-qualitative-analytique avec le rapprochement de la technique d’analyse de contenu (*content analysis*) parce que la donnée qui a été analysé d’avoir besoin de l’explication. Ces données sont les mots dans le parole de chanson. Le choix de methode d’analyse de contenu est approprié avec l’argument de Zuchdi qui a dit que la technique d’analyse de contenu est utilisé à comprendre le message symbolique dans le document, la chanson, la danse, la littérature et l’article qui sont les données qui construit les données instructurale. Selon Buld, Thorpe et Donahwn dans le livre de Zuchdi (1993:1) l’analyse de contenu est une technique systématique à analyser le sens et la façon de révéler le sens. L’analyse de contenu contient l’acquisition de donnée, l’exécution de donner un sens au parole, la technique d’analyse de donnée, la validité et fiabilité de donnée.

Riffaterre (1978:1,2) explique que le poème est une expression indirecte, qui déclare une chose avec une autre. L'expression indirecte a été causée par (1) le remplacement de sens, (2) la déviation de sens, et (3) la création de sens.

L'approche de la recherche est l'approche objective utilisant l'analyse structurale. La méthode de recherche est celle de l'analyse du contenu. Les unités de l'analyse sont l'aspect du sons, l'aspect du métrique, l'aspect du syntaxe, l'aspect du sémantique et l'aspect sémiotique dans le texte de chanson "Vois Sur Ton Chemin" et "Caresse Sur L'Océan" par Bruno Coulais. Les données sont recueillies par l'observation, la lecture heuristique et hermeneutique et sont alors séparément enregistrées, selon les unités observées.

Les données sont analysées par la technique descriptive-qualitative-analytique. La validité de cette recherche est basée sur la validité de la sémantique et celle de l'expert-judgement, fait sous-forme de consultation avec la consultante de mémoire, Madame Indraningsih, M.Hum. La fiabilité est acquisé par la procédé d'intrarater et celui d'interrater, qui est pris par la discussion avec des partenaires.

## **B. Développement**

1. L'analyse Structurale du texte de chansons "Vois Sur Ton Chemin" et "Caresse Sur L'Océan".

Dans une recherche, l'analyse structurale découle de la compréhension du structurale en linguistique, pionnier de Ferdinand de Saussure. Saussure

développe plusieurs concepts qui influencent le domaine de la littérature, directement ou indirectement. Les recherches sont nécessaires pour examiner les aspects du son, les aspects syntaxes, les aspects sémantiques qui comprennent le langage figuratif et de l'imagerie, ainsi que les aspect de la sémiotique.

Le but de l'analyse structurale est de comprendre les éléments intrinsèques du poème, y compris l'aspect du son, l'aspect syntaxe et l'aspect sémantique. La première étape est l'analyse de son qui traite d'alitération et d'asonance. Au sens étimologique, l'accord des sons et l'harmonie proviennent de la rencontre agréable de sons. Dans le domaine de la langue, il s'agit de voyelles, des consonances, des syllabes, unité phoniques qui combinent un ou plusieurs de ces phonèmes.

Dans "Vois Sur Ton Chemin" et "Caresse Sur L'Océan", il y a des sons dominants de l'opposition entre les sons faibles et doux avec les sons aigus, durs et pointus. Les sons sont très favorables à la signification du texte de chanson. Les sons aigus sont délicatement exprimés par les voyelles [a, i, e, ε, ə] et les consonnes [R, l, s] qui décrivent la sincérité, la profonde tristesse et le sentiment d'impuissance. Les sons aigus sévères, rigides et rugueux s'exprime à travers les voyelles [u] et la consonne raides [b] qui sons aigus, forts et rauque et ils font une analogie de la colère, de la frustration et la sarcasme. La combinaison des sons représentent fort sentiment, une profonde sincérité l'expression de la colère et du ressentiment sur l'attitude sentimental qui provoque de la tristesse.

La deuxième étape est l'analyse du syntaxe. La syntaxe est l'étude de relations existants entre les mots, les formes et les fonctions dans une langue

(micro, 1998:129). Observer tous les aspects des phrases syntaxiques dans les lignes de la poésie afin de connaître la structure de la phrase entière. La parole de chansons “Vois Sur Ton Chemin” et “Caresse Sur L’Océan” sont des poèmes libre exprimant des idées non conventionnelles et non lié par les règles qui existent dans la poésie traditionnelle. Dans ce texte, l’aspect syntaxique est exprimé par 15 phrases qui consistent 6 phrases exclamatives et 9 phrases déclaratives. Cette analyse permet d’examiner les règles appropriées à la formation des phrases le syntaxe du langage, ce qui simplifie le processus de compréhension et de sens de la poésie.

La troisième étape est l’analyse sémantique. La sémantique est une étude du sens d’unités linguistiques et de leur combinaisons. La sémantique est l’étude des relations entre les signes avec quelque chose qui a été marqué. Avec la signification sémantique de l’objet, on trouve le niveau de la phonologie, la morphologie et la syntaxe.

Les éléments poétiques qui sont utilisés pour obtenir le sens poétique est un langage figuré. Grâce au langage figuré de la poésie, on trouve la fraîcheur de la vie, et surtout la clarté de l’image évidence. Le langage figuratif est utilisé pour faire une analogie comparant une chose l’image plus claire, plus intéressant et animé. La signification contenue dans le texte de “Vois Sur Ton Chemin” et “Caresse Sur L’Océan” sont analysés par la convention, le texte de chanson y compris l’utilisation de langage figuré comme la personnification, la métaphore, le paradoxe, la répétition et l’utilisation des imageries. L’analyse structurales sont les aspects de son, les aspects syntaxes et les aspects sémantiques du langage

telles que les métaphores et les imageries peuvent conclure que le texte de chanson contient l'état ou l'atmosphère fermée, calme et isolée. L'analyse structurale essaie d'ouvrir la tendance d'être dynamique et complètement organisée. Elle décrit la sensibilité forte, profonde, sincère, la colère et le ressentiment sur l'attitude triste sentimentale.

## 2. Analyse Sémiotique du texte de chanson "Vois Sur Ton Chemin" et "Caresse Sur L'Océan"

Riffaterre parle de ce qui concerne la signification du poème, mais la sémiotique peut effectivement être appliquée aussi en prose. Donc, l'expression indirecte exprime une pensée ou une idée par d'autres moyens.

Le remplacement de sens d'après Riffaterre est expliqué par la métaphore et la métonymie dans la littérature. La métaphore et la métonymie dans le sens large mentionnent le langage figuratif. En général, un sens est limité par le langage figuratif de la métaphore et de la métonymie seul. Le remplacement de sens est présenté comme la comparaison, la personification, le synecdoque, l'épique comparative, et l'allégorie. Dans ce texte, l'auteur utilise seulement la métonymie. Par exemple *Vois sur ton chemin Gamins oubliés, égarés Donne leur la main Vers d'autres lendemains*. Dans cette phrase, l'auteur utilise la métonymie pour exprimer le sens. Il a exprimé indirectement. Le sens de cette phrase est l'auteur nous a demandé pour voir nos façons de parcourir la vie, si que nous avons déjà vu autour de nous. Il y a tant d'enfants qui sont oubliés et sont effacés. Il nous a demandé pour donner la main mais ce n'est pas la main en évidence mais c'est une aide pour les enseigner et les guider pour gagner l'avenir. Ils ont vraiment besoin

de nos aides parce qu'ils sont encore petits et ils n'ont pas encore su comment parcourir la vie.

La déviation de sens par Riffaterre explique selon trois facteurs, ils sont l'ambiguïté, la contradiction, et le non-sens. L'ambiguïté cause les multiples moyens de la langue littéraire (polyinterpretable). La contradiction signifie qu'il contient des contradictions, causées par le paradoxe et l'ironie. Les Non-sens sont des mots qui n'ont aucun sens linguistique, parce que cette série de sens n'existe pas dans la dictionnaire. Après avoir recherché dans ce texte de chanson, nous n'avons pas trouvé la deviation de sens. Il n'y a pas de contradiction, d' ambiguïté et de non-sens.

La création de sens par Riffaterre est une convention poétique de la forme visuelle linguistique qui n'a pas de sens, mais il soulève la signification du vers. La création de sens est une organisation du texte, à l'extérieur de la linguistique. Parmi eux, il se trouve la strophe, l'enjambement, la rime, la typographie et les homologues. Ce texte utilise seulement l'enjambement. Par exemple "*Vois sur ton chemin*" "*Gamins oubliés*", "*égarés*" "*Donne leur la main*" "*Pour les mener*" "*Vers d'autres lendemains*". Ces phrases a un sens: cette enjambement explique et decrit la longue route et en tournant ce que nous devons parcourir dans la vie. Il nous a demandé à voir le chemin que nous avons déjà passé, et peut-être il y a les gamins qui sont oubliés et sont effacés dans la vie. Et alors nous devons les guider à gagner le lendemain et leur rêves.

Les bases de l'analyse signifient le remplacement de sens, la déviation de sens, et la création de sens qui soutiennent le sens impliqué par la structure

d'interruption. D'après le resultat de l'analyse, on peut conclure que le texte de "Vois Sur Ton Chemin" et "Caresse Sur L'Océan" contient d'un optimiste de parcourir la vie parce que nous nous mettrons devant l'empêchement et l'épreuve. Il faut aussi aider les gamins qui nous voyons dans la vie. Et ils ont besoin de nos aides pour gagner le lendemain. Ils n'ont pas encore su comment passer l'empêchement et l'épreuve. C'est l'illustration de bonheur de gamin qui sont effacés parce que la règle et le developpement de période les revendique à faire quelque chose qui n'est pas encore convenable comme le travail fort. Ils ne peuvent pas jouer ce qu'ils veulent. Il y a beaucoup d'écoles ou d'internats qui mettent en œuvre l'activité obligatoire et sont autoritaire par le chef d'école. Et il y a une règle qui les interdit à chanter dans un choir. En fait, ils aiment beaucoup chanter. et l'auteur nous a demandé à aider les gamins pour gagner le lendemain afin d'ils peuvent gagner son rêve joyeusement.

Certains valeurs morales qui peuvent être utilisés comme une leçon de la vie est l'optimiste de parcourir la vie. En realité dans la vie nous devons mettre devant l'empêchement et l'épreuve et il nous faut passer. Et il y a tant de problèmes que nous devons resoudre. Quand nous parcourons la vie, alors nous voyons les gamins autour de nous qui ont besoin de nos aides de réaliser leur bonheur. Si nous ne les guidons pas, ils passeront la mauvaise façon. Exactement ils ne peuvent pas realiser leur vouloir. Alors l'autre valeur morale que nous pouvons voir est optimistme à trouver le bonheur comme ce que nous voulons. Nous croyons que nous pouvons la certitude à obtenir notre idéalisme. Nous sommes encouragés et nous devons être sûr avec la façon que nous parcourons

tandis que nous n'avons pas su cette façon. Mais un jour, nous devons être sûr que nous pouvons parcourir la vie et nous gagnerons nos rêves que nous voulons.

### **C. Conclusion**

En considérant les résultats de la recherche du texte de chansons “Vois Sur Ton Chemin” et “Caresse Sur L'Océan” par Bruno Coulais, nous pouvons tirer des conclusions. Cette recherche se poursuit par une analyse sémiotique qui vise à soutenir l'analyse structurale. L'analyse sémiotique dans ce texte traite la relation entre le remplacement de sens, la déviation de sens et la création de sens. Grâce à cette relation sur la couverture et dans le contenu du texte de chanson, on perçoit le sens de l'histoire.

Après avoir procédé à une analyse structurale et sémiotique le texte de chanson, nous peuvent donner des avis dans le but d'une meilleure compréhension:

1. le texte de “Vois Sur Ton Chemin” et “Caresse Sur L'Océan” donne une meilleure compréhension des théories relatives à la signification du poème. Chaque mot dans le poème est une série magnifique qui a un sens et le but est utile dans l'élucidation d'un poème.
2. La recherche de texte de chanson “Vois Sur Ton Chemin” et “Caresse Sur L'Océan” peut devenir une référence pour le cours de “L'Analyse de la Littérature Française” à UNY.
3. Nous pouvons faire connaître le texte de “Vois Sur Ton Chemin” et “Caresse Sur L'Océan” aux élèves pour qu'ils apprécient la langue française.



## **Lirik Lagu**

### **Vois sur ton chemin**

Vois sur ton chemin  
Gamins oubliés, égarés  
Donne leur la main  
Pour les mener  
Vers d'autres lendemains

Sens au cœur de la nuit  
L'onde d'espoir  
Ardeur de la vie  
Sentier de gloire

Bonheurs enfantins  
Trop vite oubliés effacés  
Une lumière dorée brille sans fin  
Tout au bout du chemin

**Lirik Lagu**  
**Caresse sur l'océan**

Caresse sur l'océan  
Porte l'oiseau si léger  
Revenant des terres enneigées  
Air éphémère de l'hiver

Au loin ton echo  
S'éloigne  
Chateaux en espagne

Vive au vent tournoie  
Deploie tes ailes  
Dans l'aube grise du levant

Trouve un chemin vers  
L'arc-en-ciel  
Se decouvrira le printemps

Caresse sur l'océan  
Porte l'oiseau si léger

Sur la pierre d'une  
Île immergée

Air éphémère de l'hiver  
Enfin ton souffle s'éloigne  
Loin dans les montagnes

Vive au vent tournoie déploie tes  
ailes  
Dans l'aube grise du levant  
Trouve un chemin vers l'arc-en-ciel

Se découvrira  
Le printemps

Calme sur  
L'océan